

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

*Bismillahirrahmanirrohim*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Wibowo Febrianto  
NIM : 083141044  
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 09 Februari 1995  
Program Studi : Akhwalus Syaksiyyah  
Fakultas : Syariah  
Judul Skripsi : Upaya Membangun Keluarga Sakinah Terhadap Mantan PSK Perpektif Hukum Islam ( Study Kasus Di Kecamatan Genteng )  
Dosen Pembimbing : Dr. Rafid Abbas, M.A.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 23 Juli 2018  
Penulis



Ari Wibowo Febrianto  
NIM. 083141044

**UPAYA DALAM MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH TERHADAP  
MANTAN PSK**

**( STUDI KASUS DI KECAMATAN GENTENG KABUPATEN  
BANYUWANGI )**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)  
Fakultas Syariah  
Program Al Ahwal Al Syakhsiyyah

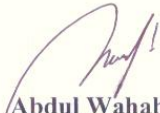
Hari : Senin  
Tanggal : 06 Agustus 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**Inayah Anisah, M.Hum**  
NIP.197403291998032001

  
**Abdul Wahab, M.HI**  
NIP.1984011122015031003

Anggota:

1. **Dr. H. Sutrisno RS., S.H.I., M.HI** (  )
2. **Dr. Rafid Abbas, MA** (  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum



**Dr. H. Sutrisno RS., S.H.I., M.HI**  
NIP.19590216 198903 1 001

**UPAYA DALAM MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH TERHADAP  
MANTAN PSK**

**( STUDY KASUS DI KECAMATAN GENTENG KABUPATEN  
BANYUWANGI )**

**SKRIPSI**

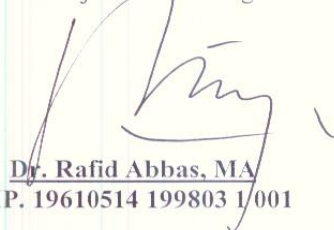
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Hukum (S.H.)  
Fakultas Syariah  
Program Studi Al Ahwal Al Syakhsiyyah

Oleh:

**Ari Wibowo Febrianto**

**NIM: 083 141 044**

Disetujui Pembimbing



**Dr. Rafid Abbas, MA**  
**NIP. 19610514 199803 1/001**

**UPAYA DALAM MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH TERHADAP  
MANTAN PSK  
( STUDI KASUS DI KECAMATAN GENTENG KABUPATEN  
BANYUWANGI )**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Hukum (S.H.)  
Fakultas Syariah  
Program Studi Al Ahwal Al Syakhsiyyah



Oleh

**Ari Wibowo Febrianto**  
NIM.083141044

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS SYARIAH  
2018**

## ABSTRAK

Ari Wibowo Febrianto, 2018: *Upaya Membangun Keluarga Sakinah Terhadap Mantan PSK ( Studi Kasus Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi)*

Menjadi keluarga sakinah merupakan dambaan bagi setiap orang yang hendak mengarungi kehidupan berumah tangga, karena dalam keluarga sakinah seseorang akan mendapatkan kebahagiaan yang tiadataranya. Banyak faktor yang mendasari terbentuknya sebuah keluarga yang sakinah, peran dari masing-masing anggota dalam hal ini yakni suami, istri, dan anggota keluarga lainnya juga memiliki perannya masing-masing yang sangat penting supaya terbentuknya keluarga yang sakinah. Namun, jika seorang istri memiliki status sebagai seorang mantan PSK yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat, maka ia akan sulit melakukan perannya dalam keluarga apalagi untuk membentuk keluarga sakinah. Oleh karena itu peran istri yang berstatus mantan PSK di Kecamatan Genteng dalam membentuk keluarga sakinah menjadi penting untuk diteliti.

Rumusan masalah meliputi: Pertama bagaimana upaya membangun keluarga sakinah terhadap mantan PSK? Kedua Apa saja factor pendorong dan penghambat membangun keluarga sakinah? Adapun tujuan penelitian ini adalah Pertama untuk mengetahui pola wanita berkeluarga yang dulunya perkerja seksual dalam upaya membangun keluarga sakinah. Kedua untuk mengetahui faktor yang mendorong dan pengahambat dalam keluarga mantan PSK.

Metode penelitian, melibatkan beberapa komponen di antaranya pendekatan dan jenis penelitian. Jenis metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, lokasi penelitian berada di Kecamatan Genteng, sedangkan sumber data yang diperoleh dari pengumpulan-pengumpulan data dengan teknik interview, observasi partisipan dan dokumentasi. Metode analisis datanya menggunakan analisis data model interaksi Miles dan Huberman dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian yang terakhir keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Kesimpulan penelitian ini adalah : pertama dalam upaya membangun keluarga mantan PSK menggunakan cara minta maaf dan memperbaiki diri dan saling pengertian, saling terbuka dan mengenali perubahan serta menerima kekurangan dan kelemahan pasangan, usaha saling mengerti dan memahami, usaha menjadi karakter suami/istri yang mendorong terwujudnya keluarga sakinah dan mampu mengelola konflik secara bersama-sama. Kedua dalam faktor penghambat dan pendorong ialah kesehatan amggota keluarga, kebersamaan anggota keluarga dan ekonomi keluarga. Faktor pendorong ialah suami/istri yang setia, anak- anak yang berbakti, lingkungan sosial yang sehat, saling membutuhkan dan memahami hak dan kewajiban istri terhadap suami.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Persetujuan Pembimbing .....</b>	<b>ii</b>
<b>Pengesahan Tim Penguji .....</b>	<b>iii</b>
<b>Motto .....</b>	<b>iv</b>
<b>Persembahan .....</b>	<b>v</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>vi</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Rumusan Penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Definisi Istilah .....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>21</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	21
B. Kajian Teori.....	22
1. Keluarga sakinah .....	22
2. Mantan PSK berkeluarga.....	45

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	63
B. Lokasi Penelitian.....	63
C. Subyek Penelitian .....	65
D. Teknik Pengumpulan Data.....	66
E. Analisis Data.....	68
F. Keabsahan Data .....	70
G. Tahap-tahap Penelitian .....	71
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>73</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	73
B. Penyajian data dan Analisis .....	76
C. Temuan data.....	93
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-Lampiran	
Biodata Penulis	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan perkerja seksual terutama terdapat di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi meskipun masih banyak pro dan kontra, dalam arti apakah mereka mampu membangun keluarga sakinah dan mendidik anak-anaknya, ini pun masih belum jelas jawabannya yang pasti. Pekerjaan sebagai pekerja seks komersial ini, memang hal sangat mudah dan bisa dilakukan oleh semua wanita yang ada didunia. Pekerjaan ini tidak membutuhkan keahlian khusus apapun dan digaji setiap saat setelah wanita tersebut melayani hasrat seksual lelaki yang jumlahnya tidak sedikit. Pada sisi lainya perkerja seksual juga manusia pada umumnya, mereka tentunya juga ingin membangun keluarga sakinah mawadah warohmah.

Proses dalam perjalanan seseorang perkerja seksual tidak terbilang mudah, perjalanan untuk mendapatkan apa yang dapat diberikan dalam kehidupan mereka, apa saja yang dapat diambil dari perjalanan mereka selama ini, serta sikap bagaimana yang diberikan terhadap ketentuan yang bisa mereka rubah, yang kesemuanya itu tak terlepas dari hal-hal apa saja yang diinginkan selama membangun keluarga sakinah. Namun dalam manusia terutama wanita yang sangat berbahaya dalam menyikapi keagamaan dan tingkah laku dalam kehidupan meskipun wanita kelak akan menjadi ibu dari anaknya. Manusia terutama wanita dalam kehidupannya sering menemui kendala-kendala yang membuat manusia merasa kecewa dan tidak



menemukan jalan keluar sehingga manusia memilih langkah yang kurang tepat dalam jalan hidupnya. Salah satu jalan pintas dalam perjalanan hidup seorang perempuan akibat masalah hidup yang berat dan dirasakan, sebagian memilih untuk terjun dalam dunia pelacuran. Pergaulan bebas antara lelaki dan perempuan bukan mahram menjadi ladang subur bagi terjadinya kebebasan saling sentuh, saling pandang, dan mempertontonkan diri sebagai ajang sex appeal.

Hal ini, kata A.A. Brill, ilmuwan barat dalam esainya berjudul “sexuality and its role in the neurosis (seksualitas dan perannya dalam neurosis)” menyentuh, memandang, merasa, mencium (bau) dan mempertontokan tubuh menghasilkan kepuasan seksual simbolis. Ada individu yang mampu memperoleh kepuasan dengan cara tersebut. Dalam literal, mereka disebut peraba, pengintip, dan penyiksa. Dalam esainya, Brill mengatakan bahwa ia dapat memberi contoh beberapa kasus kepuasan seksual dapat diperoleh hanya dari berciuman. Sebab bagi mereka hubungan seksual bukan hanya tidak dikehendaki, tapi bahkan dianggap menjijikkan. Cara-cara lain hubungan seksual di luar cara di atas terlarang secara mutlak. Karena itu, hubungan seksual secara komersial, seperti pelacur, pasangan kontrak. Bukan hal yang baru adanya manusia yang menjadikan aktivitas seksual sebagai bagian dari aktivitas seksual.<sup>1</sup>

Fenomena praktek pelacuran merupakan masalah social yang sangat menarik dan tidak ada habisnya untuk diperbincangkan dan

---

<sup>1</sup>Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi Dan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 48-49

diperdebatkan. Mulai dari dahulu sampai sekarang masalah pelacuran adalah masalah sosial yang sangat sensitif yang menyangkut peraturan sosial, moral, etika, bahkan agama. Pekerja seks komersial (PSK) merupakan problem social karena perbuatannya tidak bermoral dan merusak tatanan sosial masyarakat, serta menodai sakralisasi hubungan seksual. Pelacuran sebagai sebuah nama yang diberikan untuk suatu perbuatan yang di dalamnya terlibat beberapa orang dalam suatu peristiwa. Pelacuran merupakan masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat, karena merugikan keselamatan, ketentraman, kemakmuran jasmani dan rohani. Hal ini pun menjadi sesuatu yang nyata agar segera ditanggulangi bila dihubungkan dengan cara pandang agama, baik hukumnya dan adat tradisi suku bangsa di Indonesia.<sup>2</sup>

Adapun pengertian pernikahan/perkawinan menurut rumusan difinitif yang diputuskan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dalam rangka penyusunan dan penetapan Undang-undang Perkawinan di Indonesia pada bulan Desember 1973. Perkawinan itu mempunyai arti sebagai berikut :” Perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pri dan wanita sebagai suami-isteri, dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga bahagia dan kekal, berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.” Dengan dua pengertian, maka pernikahan itu adalah suatu perbuatan yang mengandung nilai-nilai idiel (hakikat), dan mengandung nilai-nilai struktural (syariat) serta mengandung sifat-sifat yang sangat penting artinya bagi kehidupan manusia.

---

<sup>2</sup>Jatmiko Winarno, “Pelacur Dan Penanggulangan Dalam Perpektif Politik Hukum Pidana”, Jurnal Independent, Vol 3, 2

- a. Dilihat dari segi idielnya, pernikahan itu semata-mata merupakan pelaksanaan daripada fungsi hidup manusia sebagai hamba dan khalifah Allah dimuka bumi ini. Oleh karenanya pernikahan itu merupakan ibadah kepada Allah SWT.
- b. Dilihat dari segi strukturilnya, pernikahan itu merupakan tanda kepatuhan dan ketundukan setiap muslim terhadap syariat islam yang telah dituntunkan dan dicontohkan oleh Junjungan kita sekalian Nabi Besar Muhammad SAW.
- c. Sedangkan dilihat dari seginya, pernikahan itu mengandung dua aspek kehidupan yang sangat penting, yakni :
  - 1) Untuk menghidupkan dan mengembangkan tata susila Agama, sebab pernikahan ini diperintahkan dalam syariat Agama dengan memperhatikan segala ketentuan-ketentuannya (syariat dan rukunnya) yang telah ditetapkan. Dan semuanya itu telah menjadi Undang-undang dan tata hukum serta aturan syariat Islam yang harus ditaati oleh setiap Muslim.
  - 2) Pernikahan ini untuk memberikan dasar kesucian dalam pergaulan hidup pria dan wanita, sehingga dari kumpulan rumah tangga yang baik dan suci , akan membentuk satu lingkungan kehidupan masyarakat yang baik dan suci.<sup>3</sup>

Menurut Anwar harjono mengatakan bahwa Perkawinan adalah bahasa indonesia yang umum dipakai dalam pengertian yang sama dengan nikah atau

---

<sup>3</sup>Sabil Huda, *Pedoman berumah tangga dalam islam*, ( SURABAYA-INDONESIA : AL-IKHLAS, 1994), Hal,10-12

zawaj dalam istilah fikih. Para fuqaha dan madzhab empat sepakat bahwa makna nikah atau zawaj adalah suatu akad atau suatu perjanjian yang mengandung arti tentang sahnya hubungan kelamin. Perkawinan adalah suatu perjanjian untuk melegalkan untuk hubungan kelamin dan untuk melanjutkan keturunan.

Pergaulan yang dimaksud bukan hanya berlaku bagi manusia, tetapi berlaku pula untuk semua makhluk Allah. Binatang pun pernikahan. Untuk memperluas terminologi yang berlaku untuk binatang digunakan kata “perkawinan”, meskipun istilah tidak mutlak karena dalam undang-undang nomor 1 tahun 1974 dan peraturan pemerintah nomor 9 tahun 1974 serta komplikasi hukum Islam, tidak digunakan kata “nikah atau pernikahan”, melainkan digunakan kata “perkawinan”. Hal ini bias diartikan bahwa makna nikah atau kawin berlaku untuk semua yang merupakan aktifitas persetubuhan. Karena kata “nikah” adalah bahasa Arab, sedangkan kata “kawin” adalah kata yang berasal dari bahasa Indonesia.<sup>4</sup> Dalam tujuan pernikahan sejati dalam Islam adalah pembinaan akhlak manusia dan memanusiakan manusia sehingga hubungan yang terjadi antara dua gender yang berbeda dapat membangun kehidupan baru secara sosial dan kultural. Hubungan dalam bangunan tersebut adalah kehidupan rumah tangga dan terbentuknya generasi keturunan manusia yang memberikan kemaslahatan bagi masa depan masyarakat dan negara.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2013), Hal,9-11

<sup>5</sup>Ibid.,20

Dalam pendapat Nazarudin Umar,<sup>6</sup> bahwa agama merupakan pedoman hidup termasuk didalamnya membangun keluarga sakinah, karena dengan penghayatan dan pengamalan agama yang baik, setiap anggota keluarga akan mampu menjalankan fungsinya dengan baik.<sup>6</sup>

Dalam konteks inilah agama mempunyai peran penting dalam upaya membentuk keluarga yang sakinah, karena itu agama tidak cukup disimpan sebagai Kartu Tanda Penduduk ( KTP ), namun menjadi komitmen dan tata hidup setiap penganutnya.

Dalam membangun keluarga sakinah mungkin saja menjadi idaman setiap muslim. Namun mewujudkan bukanlah perkara yang mudah, karena ternyata banyak permasalahan yang timbul dan mengganggu pondasi rumah tangga, yang pada akhirnya menghambat cita-cita setiap muslim. Terlebih lagi kemajuan teknologi informasi membawa pula berbagai macam gaya hidup, diantaranya tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran-ajaran Islam. Rendahnya moralitas dan perilaku sosial yang menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam, budi perkerti luhur, serta norma yang berlaku di masyarakat adalah tantangan dari idaman tersebut. Serta gagalnya komunikasi pasangan dalam keluarga menjadi salah satu dari beberapa alasan rentaknya keluarga. Karena itu agama dianggap sebagai terapi sekaligusantisipasi kegagalan dalam berumah tangga.

Islam menyeru dan mendorong perkawinan, sebab, dialah jalan paling selamat untuk menyalurkan dorongan seks, jalan yang paling mulia untuk

---

<sup>6</sup>Nazarudin Umar, “Keluarga Sakinah”

berketurunan yang nantinya ditangani dan dipikul oleh suami isteri, jalan menanamkan perasaan cinta dan kemesraan, kasih sayang dan kerinduan, kebersihan, kehormatan, kemegahan, harga diri, dan agar keturunannya sanggup bangkit mengikuti jejaknya, serta membantu aktivitasnya dalam meninggikan nilai kehidupannya. Karena telah diadakan jalan paling mulia untuk menyalurkan keinginan seksual, maka dilaranglah segala cara yang tidak sah dan juga dilarang mengerakkan nafsu birahi dengan cara apa saja, agar tidak menyimpang ke jalan yang sah.<sup>7</sup>

Seseorang wanita sebagai istri, sebagai penenang jiwa suami, rumah tangga akan menjadi surga apabila si istri mampu berperan sebagai pendamping suami sebagaimana menurut hukum islam.<sup>8</sup> Disamping itu Zainudin MZ dalam ceramahnya mengatakan bahwa peran wanita ada tiga yaitu :

1. Sebagai pendamping suami
2. Tugas mempersiapkan generasi yang akan datang (mendidik Anak)
3. Sebagai Sosial Agent (penggerak sosial).

Wanita sebagai ibu rumah tangga, mempunyai kewajiban pertama dan utama dalam mendidik anak-anaknya dalam keluarga demi masa depan mereka kelak. Kesengsaraan dan kebahagiaan si anak tidak terletak dalam cukup dan terpenuhinya kebutuhan meteril, akan tetapi pada terpenuhinya kebutuhan psikis, sosial dan agama. Dengan ringkas bahwa ibu yang pandai

---

<sup>7</sup>Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi Dan Agama* ( Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1995),15-16

<sup>8</sup>Noer Rohmah "Keluarga Sakinah Wanita Mantan Pelacur"Dosen Tetap STIT Ibnu Sina Malang, 2012

dan bijaksanalah, yang dapat mendidik dan membesarkan anaknya sehingga menjadi anak yang sholeh.<sup>9</sup>

Islam sebagai agama yang bertujuan utamanya adalah kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Islam sangat mementingkan pembinaan pribadi dan keluarga. Pribadi yang baik akan melahirkan keluarga yang baik, sebaiknya pribadi yang rusak akan melahirkan keluarga yang rusak. Demikian juga seterusnya, apabila keluarga baik, maka akan melahirkan negara yang baik. Manusia diberi mandat atau amanah oleh Allah sebagai mandataris-Nya. Manusia ditantang untuk menemukan, memahami dan menguasai hukum islam yang sudah digariskan-Nya, sehingga dengan usahanya itu ia dapat mengeksploitasinya untuk tujuan-tujuan yang baik. Dengan kata lain, ia harus mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan mampu pula melestarikan alam ini. Karena alam yang diciptakan Allah ini bukanlah alam yang siap pakai, tetapi ia harus dioleh dan dibangun oleh manusia menjadi suatu alam yang baik. Adanya anggapan alam ini sebagai suatu tempat yang siap pakai, merupakan suatu kekeliruan. Anggapan yang menyesatkan ini bertentangan dengan tugas manusia di bumi sebagai mandataris-Nya. justru itu amat wajar islam mengutamakan pembinaan terhadap individu dan keluarga.<sup>10</sup>

Keluarga adalah “umat kecil” yang memiliki pimpinan dan anggota-anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah sekolah tempat putra-putri bangsa belajar. Dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia, seperti

---

<sup>9</sup> Zainudin, *Peran Sebagai Wanita*

<sup>10</sup> Sirajudin Zar, “Konsep Keluarga Dalam Agama Islam”, <http://www.academia.edu> ( 28 Januari 2015).

kesetian, rahmat, dan kasih sayang, ghirah (kecemburuan positif) dan sebagiannya. Kebahagiaan akan muncul dalam rumah tangga jika didasari ketakwaan, hubungan yang dibangun berdasarkan percakapan dan saling memahami, urusan yang dijalankan dengan bermusyawarah antara suami, istri, dan anak-anak. Semua anggota keluarga merasa nyaman karena pemecahan masalah dengan mengedepankan perasaan dan akal yang terbuka. Apabila terjadi perselisihan dalam hal apa saja, tempat kembalinya berdasarkan kesepakatan dan agama,<sup>11</sup> karena syariat dalam hal ini bertindak sebagai pemisah.<sup>12</sup>

Konsep keluarga dalam Islam cukup jelas, bahkan Islam sangat mengutamakan pembinaan individu dan keluarga. Hal ini wajar karena keluarga merupakan prasyarat baiknya suatu bangsa dan negara. Apabila semua keluarga mengikuti pedoman yang disampaikan agama, maka Allah akan memberikan hidayah kepadanya. Karena dalam Islam wajar disebut Baiti Jannati (Rumah Ku Adalah Surgaku).<sup>13</sup>

Pernikahan atau perkawinan ialah akad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak kewajiban antara seorang laki-laki dan perempuan yang bukan *mahrom*.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan terjemahannya QS. An-Nisa:59

<sup>12</sup><http://qultummedia.com/55-kabar-qultum/review/701-konsep-membangun-keluarga-sakinah-dan-sejahtera>. (28 Januari 2015).

<sup>13</sup>Sirajudin Zar, Konsep Keluarga Dalam Agama Islam, <http://www.academia.edu>, (28 Januari 2015).

<sup>14</sup>Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2013),9.



AllahSWT berfirman dalam surat An-Nisa ayat 3 :

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مِمَّنِّي وَتَلْتُمْ وَرُبِعَ  
فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا ٣

Artinya : “Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap ( hak-hak ) perempuan yatim ( bilamana kamu mengawasanya )maka kawinlah wanita-wanita ( lain )yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian, jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka ( kawinilah )seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.”<sup>15</sup>

Perkawinan adalah suatu hal yang telah dianjurkan bahkan wajib hukumnya oleh agama Islam terutama bagi yang mampu, baik mampu lahiriyah maupun batiniyah. Adapun salah satu hikmah dari sebuah pernikahan yakni:

1. melaksanakan perkawinan bernilai ibadah
2. dapat terpelihara dari perbuatan maksiat dan memenuhi kebutuhan biologis
3. dapat diperoleh garis keturunan yang sah,jelas dan bersih, demi kelangsungan hidup dalam keluarga dan masyarakat
4. dapat terlaksananya pergaulan hidup antara seseorang atau kelompok secara teratur, terhormat, halal dan memperluas silahturrahim.

Kemudian dalam Al-Qur'an Surat Al Hujarat ayat 13 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya : “Hai Manusia, sesungguhnya Kamitelah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di sisi Allah ialah

<sup>15</sup>Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan terjemahannya Q.SAN-Nisa' .3

orang yang paling bertaqwa, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti”<sup>16</sup>

Dalam ayat di atas telah tersirat kata mawaddah warahmah. Hal ini sebagai petunjuk untuk mencapai tujuan suatu keluarga yang sakinah. Tuhan menjadikan hubungan kejiwaan diantara suami isteri sangat kuat yang terkadang melebihi hubungan mereka dengan orang-orang yang paling dekat yakni orang tua.

Pengetahuan dan pemahaman keluarga sakinah tidak menjamin bahwa suami istri akan melaksanakannya dalam system rumah tangga. Kehidupan keluarga merupakan suatu yang berdasarkan atau pengalaman di dalam dunia teori namun harus terjun dan mempraktekannya. Pada kenyataannya praktek jauh lebih beda dari teori. Selain itu kehidupan berkeluarga berjalan dinamis mengikuti perkembangan jaman dan faktor social masyarakat yang sangat berpengaruh dalam sebuah hubungan berkeluarga. Kebahagia keluarga bukan saja terbatas dalam ukuran-ukuran fisik-biologis tetapi juga dalam psikologis dan sosial agamis.

Dari paparan di atas Untuk mencapai suatu keluarga yang tenang, bahagia atau sakinah bukanlah suatu hal yang mudah, tetapi sangat sulit dan benar-benar harus dicari, karena jalan menuju ke sana banyak duri dan batu sandung yang harus dihilangkan terlebih dahulu, sehingga perlu adanya penelitian Terhadap Upaya Membangun Keluarga Sakinah Terhadap Mantan PSK Perpektif Hukum Islam. Apakah dalam membangun keluarga dari latar belakang perempuan mantan PSK bisa mewujudkan keluarga sakinah

---

<sup>16</sup>Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan terjemahannya Q.S Al Hujarat, 13

mawadah waromah sesuai agama islam. Dan juga untuk melihat lebih jauh tentang cara membangun keluarga maupun masalah-masalah yang terjadi dalam keluarga mantan PSK, Maupun pandangan hukum islam terhadap keluarga mantan PSK. Oleh karena itu, penulissangat tertarik untuk mengetahuinya dan menyajikannya dalam penelitian yang berjudul **“Upaya Membangun Keluarga Sakinah Terhadap Mantan PSK Studi Kasus Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Fokus penelitian menjadi inti dari sebuah penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif bisa disebut juga sebagai perumusan masalah. Pada bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang kemudian dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>17</sup>

Berdasarkan konteks penelitian tersebut diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya membangun keluarga sakinah terhadap mantan PSK prespektif hukum islam?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam membangun keluarga sakinah terhadap mantan PSK prespektif hukum islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan pokok suatu penelitian adalah bertujuan untu memecahkan masalah-masalah sebagaimana dirumuskan sebelumnya. Tujuan penelitian

---

<sup>17</sup>IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44-45.

merupakan pernyataan operasional yang merincikan apa yang akan diselesaikan dan dicapai dalam penelitian ini.<sup>18</sup>

Tujuan penelitian dirumuskan sebagai upaya yang ditempuh oleh peneliti untuk memecahkan masalah. Untuk itu perumusan tujuan penelitian hendaknya tidak menyimpang dari usaha memecahkan masalah tersebut dan tujuan penelitian hendaknya di rumuskan secara jelas, singkat, operasional dan mengacu kepada perumusan masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya dalam hubungan keluarga sakinah terhadap Mantan Perkerja Seksual
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam membangun keluarga sakinah terhadap mantan PSK

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian bisa bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan, dan mengendalikan suatu gejala.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 400.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 291.

1. Secara teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas khazanah dan wawasan keilmuan tentang upaya membangun keluarga sakinah dalam rumah tangga mantan perkerja seksual menurut hukum islam.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis, sehingga adanya penelitian tentang upaya membangun keluarga sakinah terhadap mantan PSK persektif hukum islam.

2. Secara praktis

- a. Bagi penyusun sendiri diharapkan bisa menjadi penelitian yang ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan nilai.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai upaya membangun kehidupan seseorang istri dan ibu bagi anak-anaknya.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi nilai kontribusi bagi kepentingan akademis sebagai salah satu mahasiswa yang mengabdikan diri dalam menimba Ilmu Di Lembaga Perguruan Tinggi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Juga memerikan wawasan dalam hal Upaya Membangun Keluarga Sakinah Terhadap Mantan PSK Persektif Hukum Islam.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi Istilah adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.<sup>20</sup>

### **1. Keluarga Sakinah**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan “ Keluarga “ terdiri dari ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Suatu ikatan hidup yang didasarkan kerana terjadinya perkawinan juga bisa disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan.

Dalam al-Qur’an dijumpai beberapa kata yang mengarahkan pada “keluarga”. Ahlul bait disebut keluarga rumah tangga Rasulullah SAW.<sup>21</sup> Wilayah kecil adalah Ahlul bait dan wilayah luas dapat dilihat dalam alur pembagian harta waris. Keluaraga perlu dijaga di dalam surat Al-Tahrim ayat 6, keluarga adalah potensi menciptakan cinta dan kasih sayang. Menurut Abu Zahra bahwa institusi keluarga mencakup suami,istri dan anak-anak dan keturunan mereka, kakek,nenek, saudara-saudara-saudara kadung dan anak-anak mereka, dan mencakup pula saudara pula saudara kakek, nenek, paman, dan bibi serta anak mereka (sepupu).

<sup>20</sup>IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press,2017),61-62.

<sup>21</sup>Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur’an dan terjemahannya Q.SAI-Ahzab.33.

Menurut psikologi, keluarga bisa diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai kesepahaman, watak, kepribadian yang satu sama lain saling mempengaruhi walaupun terdapat keagamaan, menganut ketentuan norma, adat nilai yang di yakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun diatas perkawinan atau pernikahan terdiri dari ayah/suami, ibu/istri dan anak. Pernikahan sebagai salah satu proses membentuk suatu keluarga, merupakan perjanjian sakral antara suami dan istri. Perjanjian sakral ini merupakan prinsip universal yang terdapat dalam semua tradisi keagamaan. Dengan ini pula pernikahan dapat menuju terbentuknya rumah tangga yang sakinah.

Dalam perkembangan pernikahan dilaksanakan atas dasar mengikuti perintah agama dan mengikuti sunnah Rasul, maka sakinah, mawaddah dan rahmah yang telah Allah ciptakan untuk manusia dapat dinikmati oleh sepasang suami istri. Terkait dengan istilah sakinah, mawaddah dan rahmah, memunculkan beragama definisi. Di antaranya adalah Al-Isfahan (ahli fiqh dan tafsir) mengartikan sakînah dengan tidak adanya rasa gentar dalam menghadapi sesuatu; Menurut al-Jurjani (ahli bahasa), sakînah adalah adanya ketentruman dalam hati pada saat

datangnya sesuatu yang tidak diduga, dibarengi satu nûr (cahaya) dalam hati yang memberi ketenangan dan ketentraman pada yang menyaksikannya, dan merupakan keyakinan berdasarkan penglihatan (ain al -yaqîn). Ada pula yang menyamakan sakînah itu dengan kata rahmah dan thuma'nî nah, artinya tenang, tidak gundah dalam melaksanakan ibadah.<sup>22</sup>

Dalam perkembangannya, kata sakiinah diadopsi ke dalam Bahasa Indonesia dengan ejaan yang disesuaikan menjadi sakinah yang berarti kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan. Kata mawaddah juga sudah diadopsi ke Bahasa Indonesia menjadi mawaddah yang berarti kasih sayang. Mawaddah mengandung pengertian filosofis adanya dorongan batin yang kuat dalam diri sang pencinta untuk senantiasa berharap dan berusaha menghindarkan orang yang dicintainya dari segala hal yang buruk, dibenci dan menyakitinya. Mawaddah adalah kelapangan dada dan kehendak jiwa dari kehendak buruk. Adapun kata rahmah, setelah diadopsi dalam Bahasa Indonesia ejaannya disesuaikan menjadi rahmat yang berarti kelembutan hati dan perasaan empati yang mendorong seseorang melakukan kebaikan kepada pihak lain yang patut dikasihi dan disayangi. Karena itu, kedamaian dan kesejukan berumah tangga akan terbina dengan baik, harmonis serta penuh cinta kasih dan semangat berkorban bagi yang

---

<sup>22</sup>Hukum Islam, Keluarga Sakinah, Mawaddah, Waromah, <https://www.facebook.com/BelajarHukumIslam>, (28 januari 2015).



lain. Pada saat bersamaan jiwa dan ruh rahmah tersebut akan mbingkainya dengan dekap kasih dan sapaan lembut sang Khalik.<sup>23</sup>

## 2. Mantan PSK

Pelacur/Prostitusi berasal dari kata latin pro-stitueren atau pro-stauree, yang berarti membiarkan diri berbuat zina, melakukan persundalan, pencabulan, pergendakan. Prostitute adalah pelacur atau sundal, dikenal pula dengan istilah WTS atau wanita tuna susila kemudian diperhalus lagi menjadi perkerja seks komersial atau yang dikenal dengan sebutan PSK. Namun perkerja komersial ini dipandang tidak baik di kalangan warga karena dalam keroyalan relasi seksualnya berbentuk penyerahan diri pada banyak laki-laki untuk pemuasan hawa nafsu. Perkerjaan ini sangatlah mudah untuk menjadikan seseorang kaya raya karena setiap melakukan perbuatan pasti akan mendapatkan upah yang besar.<sup>24</sup>

Menurut kamus umum bahasa Indonesia mantan adalah bekas atau sudah tidak aktif. Oleh karena itu, mantan wanita PSK dapat diartikan sebagai wanita yang sudah berhenti memperjualkan seks dengan uang atau dengan bermacam-macam jenis keuntungan kepada siapa pun tanpa keterlibatan emosi sama sekali. Mantan PSK atau pelacur adalah orang yang pernah melacurkan diri atau menjual dirinya. Perempuan yang

---

<sup>23</sup>Arti Sakinah, Mawaddah, Warahmah, <http://www.sakinah.tv/2014/02/artisakinah-mawaddah-warahmah>, (28 Januari 2015).10

<sup>24</sup>Noer Rohmah "Keluarga Sakinah Wanita Mantan Pelacur" Dosen Tetap STIT Ibnu Sina Malang, 2012

menjual diri kepada banyak laki-laki dengan sedikit atau tidak ada kesempatan untuk memilih pelanggannya dapat disebut sebagai pelacur.

Dalam perkerja PSK pasti ingin berhenti dalam perkerja tersebut. Karena semua manusia ciptaan Allah akan selalu mendapatkan hidayah namun kapan hidayah itu turun kepadanya. Dan mantan PSK yaitu orang yang sudah benar-benar taubat dan tidak akan mengulangi perbuatan yang berdampak dosa.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan adalah sebuah sistem untuk memberikan penjelasan serta gambaran secara global tentang isi dari satu bab yang lain yang dapat dijadikan sebagai rujukan, sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau atau menanggapi isinya. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dari bab satu hingga bab terakhir.<sup>25</sup>

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah :

**BAB I** : Menerangkan bab pendahuluan dengan sub bab tentang latar belakang pemilihan topic penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

**BAB II**: Menjelaskan kajian pustaka yang terdiri dari kajian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang didalamnya termuat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang bersangkutan dengan penelitian terdahulu. Selanjutnya, menerangkan tentang kerangka teori.

---

<sup>25</sup>Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 51.

BAB III : Merupakan metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian , lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data yang diperoleh dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Merupakan isi dari tentang penelitian dan analisis yang secara umum pada sub bab ini menjelaskan tentang upaya membangun keluarga sakinah mantan PSK perspektif hukum islam. Yaitu akan di uraikan secara keluarga sakinah dan usaha maupun kendala yang terjadi dalam mantan perkerja komersial. Dalam sub bab ini peneliti menguraikan yang telah didapatkan dengan berlandasan teori-teori yang peneliti uraikan dalam pembahasan awal.

BAB V :Sebagai bagian bab terakhir dalam penulisan skripsi ini, disajikan tentang kesimpulan sebagai rangkuman dari seluruh hasil penelitian serta saran-saran, selanjutnya dilengkapi dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung skripsi ini.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangatlah penting, guna untuk mengetahui antara perbedaan ataupun persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan juga dapat dijadikan sebagai perbandingan, penelitian yang penulis temukan diantaranya:

No.	Nama/ PT/ Tahun	Judul Penelitian	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	Ratna Nengsih/Universtas Negeri Yogyakarta/ 2013	Kehidupan Mantan Pekerja Seks Komersil (PSK)	Penelitian ini mengetahui prilaku kegiatan sosial setelah menjadi mantan PSK	Kesamaan penelitian ini terletak pada pembahasan dalam masalah mantan PSK	Perbedaannya terletak pada arah pembahasan dimana penelitian terdahulu terfokus di psikologi seseorang mantan PSK dan tingkah laku atau prilaku kegiatan sosial setelah menjadi mantan PSK sedangkan penelitian ini lebih banyak terfokus pada upaya dalam membangun keluarga mantan PSK dan dampak yang akan timbul dalam keluarga mantan PSK.
2.	Subhi Azis Suryad /UNESA Semarang /2011	Interaksi Sosial Antara Pekerja Seks Komersial (Psk) Dengan Masyarakat	Peneliti ingin mengetahui bagaimana interaksi terhadap masyarakat	Kesamaan terletak pada subyek yaitu PSK ( Pekerja komersial )	Perbedaannya terletak pada arah bahasan dimana penelitian lebih terfokus pada interaksi kepada

		(Studi Kasus di Kawasan Resosialisasi Argorejo Sunan Kuning Kota Semarang	sekitar dengan pekerja komersial (PSK)		masyarakat dan dampak yang diterima oleh masyarakat mengenai pekerja komersial
3.	Abdul Hakim /IAIN ANTASARI/ 2016	Upaya Pasangan Suami Istri Tunawicara Dalam Membentuk Keluarga Sakinah	Penelitian ini membahas tentang bagaimana cara membangun keluarga terhadap tunawicara	Adanya persamaan dari sisi upaya membangun keluarga	Perbedaannya dari lokasi penelitian yang diteliti sehingga hasil penyajian datanya juga akan tampak berbeda dan subyek yang akan diteliti
4.	Anifatul khuroidatun nisa'/UIN Maulana Malik Ibrohim Malang/2016	Konsep keluarga sakinah perpektif keluarga penghafal Al-quran ( study kasus di kecamatan singosari kabupaten Malang	Dalam skripsi ini pembahasannya tentangbagaimana mempertahankan keluarga sakinah dalam keluarga penghafal Al-quran	Persamaannya, dalam membahas keluarga sakinah	Perbedaannya, lokasi penelitian yang menunjukkan penelitian hendak dilakukan dan dilihat dari perpektif keluarga penghafal Al-quran dengan hukum islam

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian keluarga sakinah

Keluarga sakinah merupakan gabungan dari dua suku kata yaitu :

Keluarga dan Sakinah, untuk arti dari masing-masing kata adalah sebagai

berikut :

### a. Keluarga

Keluarga adalah kelompok kecil, ia sebagai fondasi bagi kelompok besar. Jika fondasi ini baik maka seluruh masyarakat akan menjadi baik. Oleh karena itu bagi keluarga atau kelompok kecil ini harus ada pemimpinnya yang mengatur urusannya dan pendidikan yang berjalan bersama untuk mencapai keamanan dan ketenangan Allah SWT telah menciptakan wanita untuk mengadung, melahirkan, mendidik, dan memperhatikan anak-anaknya. Lebih dari itu, wanita memiliki lebih dari kasih sayang. Oleh karena itu, kasih sayang wanita lebih besar dan lebih kuat daripada kasih sayang laki-laki. Sedangkan orang laki-laki diberikan tugas memberikan nafkah kepada istri dan memenuhi segala sebab kenyamanan keluarga.<sup>26</sup>

Keluarga adalah jiwa masyarakat dan tulang punggungnya Kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmatinya oleh suatu bangsa atau sebaliknya, kebodohan dan keterbelakangan adalah cerminan dari keadaan keluarga yang hidup pada masyarakat bangsa tersebut. Itulah antara lain yang menjadikan sebab sehingga agama Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pembinaan keluarga, perhatian yang sepadan dengan perhatiannya terhadap kehidupan individu serta kehidupan umat manusia secara keseluruhan. Kehidupan berkeluarga atau menempuh kehidupan dalam perkawinan adalah harapan dan niat yang wajar dan sehat dari setiap anak muda dan

---

<sup>26</sup>Abd. Aziz Muhammad Azza dan Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakhat*, (Jakarta: Amzah, 2009), 222

remaja dalam masa pertumbuhannya. Pengalaman dalam kehidupan menunjukkan bahwa membangun keluarga itu mudah, namun memelihara dan membina keluarga hingga mencapai taraf kebahagiaan dan kesejahteraan yang selalu didambakan oleh setiap pasangan suami-istri sangatlah sulit. Pernikahan apabila dilihat dari fungsi dan peranannya mempunyai arti penting sebagai suatu bentuk ikatan lahir dan batin antara pria dan wanita, untuk membentuk satu rumah tangga dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup jasmani dan rohani serta pergaulan yang syah, dan didirikan di atas dasar kesucian.

Secara sosiologis, Djudju Sudjana tahun 1990 mengemukakan tujuh macam fungsi keluarga, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi biologis, perkawinan dilakukan antara lain bertujuan agar memperoleh keturunan dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab. Fungsi biologis inilah yang membedakan perkawinan manusia dengan binatang, sebab fungsi ini di atur dalam suatu norma perkawinan yang diakui bersama.
- 2) Fungsi edukatif, keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohani dalam dimensi kognisi, afektif maupun skill, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual, dan profesional.

Pendidikan keluarga Islam didasarkan pada QS al-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya :”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>27</sup>

Fungsi edukatif ini merupakan bentuk penjagaan hak dasar manusia dalam memelihara dan mengembangkan potensi akalunya. Pendidikan keluarga sekarang ini pada umumnya telah mengikuti pola keluarga demokratis di mana tidak dapat dipilah-pilah siapa belajar kepada siapa. Peningkatan pendidikan generasi penerus berdampak pada pengeseran relasi dan peran-peran anggota keluarga. Karena itu bisa terjadi suami belajar kepada istri, maupun istri belajar kepada suami, bapak dan ibuk belajar kepada anaknya. Namun teladan baik dan tugas-tugas pendidikan dalam keluarga tetap menjadi tanggung jawab kedua orang tua.

Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubair dari Az Zuhri, telah mengabarkan kepadaku Sai'id bin Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata : Rasulullah SAW telah bersabda: Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada

<sup>27</sup>Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan terjemahannya QS Al-Tahrim,6



dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi. Sebagaimana hewan dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka apakah kalian merasakan ada yang cacat? Lalu Abu Hurairah berkata : Apabila kalian mau, maka bacalah firman Allah yang berbunyi:...tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah.(QS. Ar Ruum: 30)”(HR. Muslim).<sup>28</sup>

- 3) Fungsi religius, keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agar melalui pemahaman, penyadaran dan praktik dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan di dalamnya. Dalam QS Luqman/31:13 mengisahkan peran orang tua dalam keluarga menanamkan aqidah kepada anak sebagaimana yang dilakukan Lukman al-Hakim terhadap anaknya.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya : “ Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran: hai ananda, janganlah kamu mempersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.”<sup>29</sup>

Dengan demikian keluarga merupakan awal mula seseorang mengenal siapa dirinya dan siapa Tuhannya. Penanaman aqidah

<sup>28</sup>Hadist, Shahih Muslim, No. 4803

<sup>29</sup> Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan terjemahannya QS Luqman,31:13

yang benar, pembiasaan ibadah dengan disiplin, dan membentuk kepribadian sebagai seorang yang beriman sangat penting dalam mewarnai terwujudnya masyarakat religius.

- 4) Fungsi protektif, keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga dan untuk menangkal segala pengaruh negatif yang masuk di dalamnya. Gangguan internal dapat terjadi dalam kaitannya dengan keragaman kepribadian anggota keluarga, perbedaan pendapat dan kepentingan dapat menjadi pemicu lahirnya konflik bahkan juga kekerasan. Kekerasan dalam keluarga biasanya tidak mudah dikenakan kerana berada di wilayah privat, dan terdapat hambatan psikis dan sosial maupun norma budaya dan agama untuk diungkapkan secara publik. Adapun gangguan eksternal keluarga biasanya lebih mudah dikenali oleh masyarakat kerana berada pada wilayah publik.
- 5) Fungsi sosialisasi, adalah berkaitan dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal baik interelasi dalam keluarga itu sendiri maupun dalam menyikapi masyarakat yang pluralistik lintas suku, bangsa, ras, golongan, agama, budaya, bahasa maupun jenis kelaminnya. Fungsi sosialisasi ini diharapkan anggota keluarga dapat memposisikan diri sesuai dengan status dan struktur keluarga, misalnya dalam konteks masyarakat Indonesia selalu memperhatikan bagaimana anggota keluarga satu memanggil dan

menempatkan anggota keluarga lainnya agar posisi nasab tetap terjaga.

- 6) Fungsi rekreatif, bahwa keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktivitas masing-masing anggota keluarga. Fungsi rekreatif ini dapat mewujudkan suasana keluarga yang menyenangkan, saling menghargai, menghormati, dan menghibur masing-masing anggota keluarga sehingga tercipta hubungan harmonis, damai, kasih sayang dan setiap anggota keluarga merasakan “rumahku adalah surgaku”.
- 7) Fungsi ekonomis, yaitu keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktivitas mencari nafkah, pembinaan usaha perencanaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik, mendistribusikan kekayaan dan harta bendanya secara sosial maupun moral.
- 8) Ditinjau dari ketujuh fungsi keluarga tersebut, maka jelaslah bahwa keluarga memiliki fungsi yang vital dalam membentuk individu. Oleh karena itu keseluruhan fungsi tersebut harus terus menerus dipelihara. Jika salah satu dari fungsi-fungsi tersebut tidak berjalan, maka akan terjadi ketidakharmonisan dalam sistem keteraturan dalam keluarga.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Mufidah Ch, Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender,(Malang: UIN-Maliki Pres,2013),42

## b. Pengertian Sakinah

Dalam perkembangan pernikahan dilaksanakan atas dasar mengikuti perintah agama dan mengikuti sunnah Rasul, maka sakinah, mawaddah dan rahmah yang telah Allah ciptakan untuk manusia dapat dinikmati oleh sepasang suami istri. Terkait dengan istilah sakinah, mawaddah dan rahmah, memunculkan beragam definisi. Di antaranya adalah Al-Isfahan (ahli fiqh dan tafsir) mengartikan sakînah dengan tidak adanya rasa gentar dalam menghadapi sesuatu; Menurut al-Jurjani (ahli bahasa), sakînah adalah adanya ketentraman dalam hati pada saat datangnya sesuatu yang tidak diduga, dibarengi satu nûr (cahaya) dalam hati yang memberi ketenangan dan ketentraman pada yang menyaksikannya, dan merupakan keyakinan berdasarkan penglihatan (ain al -yaqîn). Ada pula yang menyamakan sakînah itu dengan kata rahmah dan thuma'nî nah, artinya tenang, tidak gundah dalam melaksanakan ibadah.<sup>31</sup>

Dalam perkembangannya, kata sakiinah diadopsi ke dalam Bahasa Indonesia dengan ejaan yang disesuaikan menjadi sakinah yang berarti kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan. Kata mawaddah juga sudah diadopsi ke Bahasa Indonesia menjadi mawadah yang berarti kasih sayang. Mawaddah mengandung pengertian filosofis adanya dorongan batin yang kuat dalam diri sang pencinta untuk senantiasa berharap dan berusaha menghindarkan orang yang

---

<sup>31</sup>Hukum Islam, Keluarga Sakinah, Mawadah, Waromah, <https://www.facebook.com/BelajarHukumIslam>, (28 januari 2015).

dicintainya dari segala hal yang buruk, dibenci dan menyakitinya. Mawaddah adalah kelapangan dada dan kehendak jiwa dari kehendak buruk. Adapun kata rahmah, setelah diadopsi dalam Bahasa Indonesia ejaannya disesuaikan menjadi rahmat yang berarti kelembutan hati dan perasaan empati yang mendorong seseorang melakukan kebaikan kepada pihak lain yang patut dikasihi dan disayangi. Karena itu, kedamaian dan kesejukan berumah tangga akan terbina dengan baik, harmonis serta penuh cinta kasih dan semangat berkorban bagi yang lain. Pada saat bersamaan jiwa dan ruh rahmah tersebut akan membingkainya dengan dekap kasih dan sapaan lembut sang Khalik.<sup>32</sup>

### c. Pengertian Keluarga Sakinah

Sebagaimana Allah SWT telah menjelaskan dalam Al- Qur'an dalam surat ar-Rum (30): 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.<sup>33</sup>

Dalam ayat tersebut terkadung tiga makna yang dituju oleh suatu perkawinan, yakni :

- a. *Litaskuru ilaiha*, artinya supaya tenang. Maksudnya supaya perkawinan dapat menyebabkan ketenangan jiwa bagi pelakunya.

<sup>32</sup>Arti Sakinah, Mawaddah, Warahmah .<http://www.sakinah.tv/2014/02/artisakinah-mawaddah-warahmah>,( 28 Januari 2015).10

<sup>33</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan ar-Rum (30): 21

- b. *Mawaddah*, membina rasa cinta. Akar kata *mawaddah* adalah *wadada* ( membara atau menggebu-gebu ) yang berarti meluap tiba-tiba karena itulah pasangan muda dimana rasa cintanya sangat tinggi yang termuat kandungan cemburu, sedangkan rasa sayangnya masih rendah, banyak terjadi benturan karena tak mampu mengontrol rasa cinta yang terkadang sangat sulit terkontrol.
- c. *Rahmah*, yang berarti sayang. Bagi pasangan muda sayangnya demikian rendah sedangkan rasa cintanya sangat tinggi. Dalam perjalanan hidupnya semakin bertambah usia pasangan, maka kasih sayangnya semakin naik, sedangkan *mawaddahnya* semakin menurun. Itulah kita melihat kakek-kakek dan nenek-nenek kelihatan mesra berduaan, itu bukan gejolak wujud cinta (*mawaddah*) yang ada pada mereka tetapi sayang (*rahmah*). Dimana rasa sayang tidak ada kandungan rasa cemburunya.

Apabila dicermati di cermati, dipahami ayat tersebut kita akan mengakui bahwa apa yang menjadi pedoman dalam menuju keluarga sakinah. Dalam ayat tersebut menyatakan tujuan suami isteri, yakni adanya ketentraman, damai serasi, hidup bersama dalam suasana cinta-mencintai. Islam pun menginginkan bahwa antara suami isteri itu terdapat saling percaya, saling menghargai, saling menghormati, saling membantu serta saling menasehati. Ketentraman itu bersemayam didalam hati. Tinggal bersama bergaul serumah dengan isteri yang

cocok menyebabkan sang suami itu pikirannya menjadi mantap, dan bilamana sang isteri benar-benar bijaksana, disamping mencintai suaminya, sang suami ini kan menjadi betah di rumah dan kemudian tentram dalam hati.<sup>34</sup>

Dalam uraian definisi diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keluarga sakinah didefinisikan sebagai keluarga yang dibina atas ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi oleh suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah dengan baik.

Adapun ada beberapa ciri-ciri dari keluarga sakinah, yakni sebagai berikut :

a) Berdasarkan ketauhidan

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibangun atas fondasi ketauhidan, yaitu dibangun semata-mata atas dasar keyakinan kepada Allah SWT.

b) Bersih dari syirik

Syarat utama ketauhidan adalah bebas dari syirik/ menyekutukan Allah. Demikianlah suatu keluarga yang sakinah harus bebas dari suasana syirik yang hanya akan menyesatkan kehidupan keluarga.

---

<sup>34</sup>Syahmini Zaini, *Membina Rumah Tangga Bahagia*, ( Jakarta: Kalamulia, 2004), hal, 10.

c) Keluarga yang penuh dengan kegiatan ibadah

Ibadah merupakan kewajiban manusia sebagai hasil ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, kegiatan ibadah baik dalam hablum minallah maupun hablum minannas merupakan ciri utama keluarga sakinah. Dalam keluarga sakinah segala aspek perilakunya merupakan ibadah.<sup>35</sup>Terciptanya kehidupan keluarga yang Islami seperti melaksanakan shalat dan membiaskan shalat berjamaah dalam keluarga atau mengajak keluarga untuk sholat berjamaah.

d) Terjadinya hubungan yang harmonis dan ekstren keluarga keharmonisan.

Hubungan antar anggota keluarga merupakan landasan bagi terwujudnya keluarga yang bahagia dan sakinah. Demikian pula hubungan dengan pihak-pihak di luar keluarga seperti dengan sanak family dan tetangga. Dalam suasana yang harmonis penuh kasih sayang dan saling pengertian. Setiap pribadi akan berkembang menjadi sosok insan yang berakhlak mulia di hadapan Allah SWT.

e) Segenap anggota keluarga pandai bersyukur kepada Allah SWT.

Banyak sekali kenikmatan baik lahir maupun batin yang diperoleh dalam keluarga yang pada hakikatnya semua itu merupakan karunia Allah SWT. Keluarga sakinah akan selalu mensyukuri akan segala karunia tersebut kepada allah, dengan bersyukur Allah

---

<sup>35</sup>Muhammad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003),401



akan melipat gandakan kenikmatannya dan sebaliknya Allah akan menimpahkan azab yang pedih apabila hambanya mengingkarinya.

f) Terwujudnya kesejahteraan ekonomi

Tidak dapat diingkari bahwa kebutuhan dasar ekonomi merupakan sumber kebahagiaan dan keutuhan keluarga. Oleh karena itu, keluarga sakinah adalah keluarga yang mampu mencari sumber-sumber ekonomi di jalan Allah SWT. Serta mengelola dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencukupi kehidupan keluarganya. Allah akan menagatur pemberian rezeki kepada setiap manusia, dan manusia diwajibkan berusaha sesuai dengan kemampuannya.<sup>36</sup>

**d. Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Keluarga**

Berikut hak dan kewajiban suami istri dalam rumah tangga.

- 1) Mempengaruhi dengan baik
- 2) Menaati selama dalam hal ma'ruf
- 3) Selalu menjaga kehormatan baik suaminya maupun istrinya
- 4) Selalu menjaga rahasia rumah tangga
- 5) Tidak menggunakan harta suaminya, kecuali dengan izin suami
- 6) Mengatur semua urusan rumah tangga dan pendidikan anak
- 7) Memberikan nafkah lahir maupun batin bagi suami
- 8) Saling membantu dalam perjalanan tugas rumah tangga

---

<sup>36</sup>Muhammad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), 402-203

9) Memelihara, mengasuh, dan mendidik anak sebaik-baiknya dan lain-lain.<sup>37</sup>

#### e. Unsur- Unsur Mewujudkan Keluarga Sakinah

Setelah suami isteri memahami hak dan kewajiban, ada beberapa unsur yang sangat perlu ditempuh guna mewujudkan keluarga sakinah adalah<sup>38</sup>:

##### 1. Mewujudkan Harmonis Hubungan Suami Isteri

Hubungan suami isteri atas dasar saling membutuhkan, seperti pakaian yang dipakai, sebagaimana yang diungkapkan dalam al Qur'an surat Al- Baqarah (2): 187

هٰذَا هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ

Artinya “ Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka “<sup>39</sup>(Al Qur'an surat Al- Baqarah (2): 187 )

Upaya mewujudkan harmonisasi hubungan suami isteri dapat dicapai antara lain melalui:

##### a. Adanya Saling Pengertian

Diantara suami istri hendaknya saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing baik secara fisik maupun mental. Perlu diketahui bahwa suami isteri sebagai manusia masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya.

Masing-masing sebelumnya tidak saling mengenal, bertemu

<sup>37</sup>Ahmad Rafie Baihaqy, *Membangun Surga Rumah Tangga*,(Surabaya: Gita Media Press, 2006),64-65

<sup>38</sup>Syahmini Zaini, *Membina Rumah Tangga Bahagia*, ( Jakarta: Kalamulia, 2004), hal

<sup>39</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan Q.S Al- Baqarah (2): 187

setelah sama-sama dewasa tidak saja berbeda jenis tetapi masing-masing memiliki perbedaan sikap, tingkah laku dan perbedaan pandangan hidup.

b. Saling Menerima Kenyataan

Suami isteri hendaknya sadar bahwa jodoh, rezeki dan mati dalam kekuasaan Allah, tidak dapat dirumuskan secara matematis, namun kepada kita manusia diperintahkan untuk melakukan ikhtir. Hasilnya barulah merupakan suatu kenyataan yang harus kita terima, termasuk keadaan suami isteri kita masing-masing kita terima secara tulus dan ikhlas.

c. Saling Melakukan Penyesuaian Diri

penyesuaian diri dalam keluarga berarti setiap anggota keluarga berusaha untuk saling mengisi kekurangan yang ada pada diri masing-masing serta mau menerima dan mengakui kelebihan yang ada pada orang lain dalam lingkungan keluarga. Kemana pun penyesuaian diri oleh masing-masing anggota keluarga maupun masyarakat dan bangsa.

d. Memupuk Rasa Cinta

Setiap pasangan suami isteri menginginkan hidup bahagia, kebahagiaan hidup adalah bersifat relatif sesuai dengan cita rasa dan keperluannya.

Namun begitu setiap orang berpendapat sama bahwa kebahagiaan adalah segala sesuatu yang dapat menandatangani

ketentraman, keamanan dan kedamaian serta segala sesuatu yang bersifat pemenuhan keperluan mental spiritual manusia. Untuk dapat mencapai kebahagiaan keluarga hendaknya antara suami isteri senantiasa berupaya memupuk rasa cinta dengan rasa saling sayang-menyayangi, kasih-mengasihi, hormat-menghormati serta saling hormai-menghormai dengan penuh keterbukaan.

e. Melakukan Asas Musyawarah

Dalam kehidupan berkeluarga sikap musyawarah terutama antara suami dan isteri merupakan suatu yang perlu diterapkan. Hal tersebut sesuai dengan prinsip musyawarah diamalkan. Dalam hal ini dituntut sikap terbuka, lapang dada, jujur, mau menerima dan membari serta sikap tidak mau menang sendiri dari pihak suami ataupun isteri. Sikap suka bermusyawarah keluarga dapat menimbulkan rasa memiliki dan rasa bertanggung jawab di antara para anggota keluarga dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah-masalah yang timbul. Sebagaimana firman Allah dalam surat Asy-Syura(42): 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ  
بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ٣٨

Artinya“ Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat

antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka”.<sup>40</sup>

f. Suka Memaafkan

Diantara suami-isteri harus ada sikap kesediaan untuk saling memaafkan atas kesalahan masing-masing. Hal ini penting kerana tidak jarang persoalan yang kecil dan sepele dapat menjadi sebab terganggunya hubungan suami isteri yang tidak jarang dapat menjurus kepada perselisihan yang berkepanjangan.

g. Berperan Serta Untuk Kemajuan Bersama

Masing-masing suami-isteri harus berusaha saling membantu pada setiap usaha peningkatan dan kemajuan bersama yang pada gilirannya menjadi kebahagiaan keluarga.

2. Membina Hubungan Antara Anggota Keluarga Dan Lingkungan

Keluarga dalam lingkup yang lebih besar tidak hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Akan tetapi menyangkut hubungan persaudaraan yang lebih besar lagi baik hubungan antara anggota keluarga maupun hubungan dengan lingkungan masyarakat.

---

<sup>40</sup>Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan terjemahannya QS. Asy-Syura(42): 38

Menurut ajaran Islam mencapai ketenangan hati dan kehidupan yang aman damai adalah hakekat perkawinan muslim yang disebut sakinah. Untuk hidup bahagia dan sejahtera manusia membutuhkan ketenangan hati dan jiwa yang aman damai. Tanpa ketenangan dan keamanan hati, banyak masalah tak terpecahkan. Apalagi kehidupan keluarga yang anggotanya adalah manusia-manusia hidup dengan segala cita dan citranya. Ada tiga macam kebutuhan manusia yang harus dipenuhi untuk dapat hidup bahagia dan tenang, yaitu:

1. Kebutuhan vital biologis, seperti: makan, minum, dan hubungan suami istri.
2. Kebutuhan sosial kultural, seperti: pergaulan sosial, kebudayaan, dan pendidikan.
3. Kebutuhan metafisis atau regilious, seperti: agama, moral, dan filsafat hidup.

Dari sini jelas bahwa hubungan suami-istri dalam kehidupan rumah tangga bukan hanya menyangkut jasmaniah saja, tetapi meliputi segala macam keperluan hidup *insāni*>. Keakraban yang sempurna, saling membutuhkan dan saling mencintai, serta rela mengabdikan diri satu dengan lainnya merupakan bagian dan kesatuan yang tak terpisahkan. Keduanya harus memikul bersama tanggung jawab, saling mengisi dan tolong-menolong dalam melayarkan bahtera kehidupan rumah tangga. Oleh karenanya, ketiga kebutuhan tersebut saling kait-mengait, masing-masing saling mempengaruhi dan ketiganya harus terpenuhi untuk dapat disebut keluarga bahagia, aman, dan damai.

Jadi, membentuk keluarga sakinah merupakan sebuah keniscayaan, khususnya bagi keluarga muslim. Sebab berumah tangga merupakan bagian dari nikmat Allah yang diberikan kepada umat manusia.

Pernikahan bukan hanya untuk hidup bersama namun harus membangun keluarga yang sakinah, karena sakinah adalah ketentraman dalam Al Qur'an di jelaskan bahwa<sup>41</sup> dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-nya ialah dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri agar kamu cenderung dan dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang.<sup>41</sup> Sesungguhnya rumah tangga yang dikehendaki oleh islam adalah rumah tangga yang tenang, tentram, penuh kasih sayang, dan diliputi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sesuai Surat Ar-Rum Ayat 21. Sehingga disini perlu dicamkan bahwa :

- a) Kesejahteraan keluarga tidak tergantung dari kemewahan hidup lahiriyah, tetapi tergantung pada ketenangan dan ketentraman hati.
- b) Kesejahteraan keluarga tidak terpancing tanpa di usahakan.
- c) Rezeki yang tidak halal tidak akan mensejahterahkan keluarga.
- d) Sifat tamak dan iri hati akan mengganggu ketentraman jiwa
- e) Tuhanlah yang menentukan rezeki seseorang, manusia hanya berusaha karena itu harus bersabar dan berdoa selalu kepada tuhan.

---

<sup>41</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahannya Surat Al-Rum ( 30 ) ayat 21

- f) Bertaqwalah kepada tuhan kelak tuhan akan memberikan jalan keluar apabila menghadapi kesulitan dan memberikan rizki dengan jalan yang tidak dapat di perhitungkan.<sup>42</sup>

Oleh karena itu, semua hikmah Allah membarikan kendali rumah tangga di tangan orang yang lebih banyak pengalaman dan lebih jauh pandangan ke depan. Demikian juga suami ditugasi segala beban yang berat melebihi pihak yang lain. Di antara sifat keadilan Allah kepada laki-laki adalah diberikannya tampuk kepemimpinan dalam rumah tangga, sebagaimana firman-Nya :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

Artinya : “ Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.” ( QS. An-Nisa’(4): 34)<sup>43</sup>

Dalam firman Allah di surat Al-Baqarah (2): 228

وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ قَلِيلَةٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٢٢٨

Artinya: “ Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma’ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada istrinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”(QS. Al-Baqarah (2): 228).<sup>44</sup>

Maksud derajat dalam ayat tersebut adalah derajat kepemimpinan,

Allah perintahkan kepada istri agar taat kepada suami dan membantunya

<sup>42</sup>Sonhadji, *Pedoman Rumah Tangga Bahagia*. Pada penasehat perkawinan, perselisihan dan perceraian.B.P/4. Jawa timiur 1998,hal.,6

<sup>43</sup> Departemen Agama Republik IndonesiaAl-Qur’an dan terjemahannya QS.An-Nisa’(4):34

<sup>44</sup> Departemen Agama Republik IndonesiaAl-Qur’an dan terjemahannya QS. Al- Baqarah.(2): 228



dalam menjalankan roda kehidupan berumah tangga dalam menggapai kebahagiaan serta kesejahteraan dalam keluarga yang sakinah. Ketaatan ini dihitung sebagai tanda-tanda kesalehan dan ketakwaan. Wanita yang tidak taat dianggap nusyuz dan perlu diberi pelajaran Allah SWT berfirman :

فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَفِظْنَ لِلسَّيِّئَاتِ مَا حَفِظَ اللهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ  
نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ  
أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ٣٤

Artinya :” Sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri, ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.<sup>45</sup>

Maksud dari firman Allah yaitu : Untuk memberi pelajaran kepada isteri yang dikhawatirkan pembangkangannya haruslah mula-mula diberi nasehat, bila nasehat tidak bermanfaat barulah dipisahkan dari tempat tidur mereka, bila tidak bermanfaat juga barulah dibolehkan memukul mereka dengan pukulan yang tidak meninggalkan bekas. bila cara pertama telah ada manfaatnya janganlah dijalankan cara yang lain dan seterusnya.

Adanya keseimbangan ini, akan mewujudkan keserasian dan keharmonisan dalam rumah tangga, kebahagiaan akan semakin terasa dan kasih sayang akan menajalin dengan baik. Maka untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan segala aspek dalam rumah tangga,

<sup>45</sup> Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan terjemahannya QS .An-Nisa'.(4):34

masing-masing suami istri harus melaksanakan hak dan kewajibannya dengan benar.<sup>46</sup>

Adapun tujuan Islam meninggikan ikatan suci ini ( pernikahan ) dan menganggapnya sebagai sarana mewujudkan banyak tujuan yang mencakup seluruh aspek social dan kehidupan yang berupa ibadah, moral mental, kesehatan, dan politik.

1. Islam melihat pernikahan sebagai stabilisator aspek mental dan berbagai peribadatan, seperti satu suapan yang diangkat seseorang suami ke mulut istri untuk menghibur atau mencari hiburan mengandung pahala.
2. Islam jugamemandangpernikahansebagaisarana pengampunandosadanketinggi anmartabat, serta sarana untuk hidup istiqomah dan bertobat.
3. Pernikahan mengandung perjuangan melawan nafsu dan pelatihan manajemen. Upaya menerima ahak istri, bersabar menerima akhlak jeleknya, menanggung penderitaan kerenanya, usaha memperbaiki dan membimbingnya kejalana gama,kesungguhan berkerja yang halal untuknya, dan mendidik anak-anak adalah perbuatan yang sangat mulia.
4. Islam memandang pernikahan sebagai sarana memantapkan aspek moral. Pernikahan menurut perseptif islam sarana efektif untuk menjaga umatdari kerusakan dan dekan densimoral.

---

<sup>46</sup>M. Ja'far Shiddiq Umay, *Indahnya Keluarga Sakinah (Dalam Naungan Al-Quran dan Sunnah)*, (Jakarta: Zakia Press, 2004).56

5. Islam memandang pernikahan sebagai sarana stabilitas social. Sarana efektif untuk merealisasikan tujuan baik yang menjamin integritas, ikatan, dan hubungan social yang kuat dan mantap.
6. Islam memandang pernikahan sebagai sarana stabilitas aspek kesehatan dan terapi berbagai penyakit kronis. Sarana yang membentengi kekuatan generasi muda umat agar tidak terjebak dalam tradisi yang berbahaya.
7. Islam memandang pernikahan sebagai sarana stabilitas aspek politik. Hal ini karena pertahanan dan kewibawaan suatu umat tidak akan pernah eksis kecuali bila memiliki kuantitas yang memadai dan kemampuan untuk mencari sebab pertahanan dan kewibawaan tersebut, kekuatan itu tak terlepas dari kekuatan mental dan materiil.<sup>47</sup>

Dalam pergaulan muslimah pun tidak ketinggalan dalam kehidupan perlu memasuki pergaulan yang baik bagi dirinya, bukan saja berguna atau bermanfaat dalam kehidupan di dunia yang sementara ini tetapi juga mendukung taraf keselamatan dan kebahagiaan hidupnya kelak tatkala berada di kampung akhirat yang kekal abadi. Bukan saja bermanfaat karena menambah luasnya cakrawala pengetahuan dan pergaulan antar-sesama, tetapi juga saling menjaga keselamatan dan kebaikan kehormatan dirinya. Merupakan kerugian besar yang tidak

---

<sup>47</sup> Tariq ismail kakhya, *Nikah Dan Seks Menurut Islam* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana. 2003), 12-26

terpikirkan bila pergaulan yang dimasukinya, ternyata menjatuhkan harga diri dan merusak kehormatannya.<sup>48</sup>

## 2. Pengertian Mantan PSK Yang Berkeluarga

Mukherji dan Hantrakull mendefinisikan seorang PSK adalah sebagai seorang perempuan yang menjual dirinya untuk kepentingan seks kepada beberapa pria berturut – turut yang dirinya sendiri tidak memiliki kesempatan untuk memilih pria mana yang akan menjadi langganannya.<sup>49</sup>

Dalam tingkah laku yang dilakukan oleh para mantan PSK dalam membangun keluarga sakinah penuturan mereka antara lain adalah selalu menurut kepada suami ketika perintah itu bagus dan begitu pula sebaliknya karena suami adalah kepala rumah tangga, pembina bagi istri dan anak-anaknya, oleh karena itu seorang istri wajib menunaikan hak-hak suami selama suami masih dalam jalur ilahi. Bahkan ketaatan pada suami, menurut islam ada pada nomor pertama setelah taat kepada Allah dan Rosulnya.<sup>50</sup>

Dari beberapa perilaku sosial yang ditampilkan oleh wanita mantan pelacur dalam kehidupan berumah tangga tersebut, sesuai dengan yang dikatakan oleh Brigham dengan mengistilahkan perilaku prososial, yakni bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain. Ada tiga indikator yang menjadi tindakan prososial, yaitu:

---

<sup>48</sup>Hasanbasri, *KeluargaSakinahTinjauanPsikologi Dan Agama*(Yogjakarta: Pustaka Pelajar,1995),11-12.

<sup>49</sup> Rera Aqmalia dan M. Fakhurrozi, "Kepuasan Pernikahan Pada Pekerja Seks Komersial (Psk)",4

<sup>50</sup>Amin, muhammad, *Etika Islam Dalam Keluarga*, Surabaya Express,hal.,33

- a. Tindakan itu berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku.
- b. Tindakan itu dilahirkan secara sukarela
- c. Tindakan itu menghasilkan kebaikan

Berdasarkan batasan-batasan tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik maupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya.

Adapun beberapa faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial yaitu :

- 1) Self-gain, yakni harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan.
- 2) Personal values and norms, yakni adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan sosial.
- 3) Empathy, yakni kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Kemampuan untuk empati ini erat kaitannya dengan pengambil-alihan peran. Jadi prasyarat untuk mampu melakukan empati, individu harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengambilan peran.

Untuk selanjutnya perilaku sosial lain yang mereka tunjukkan dalam hidup berumah tangga adalah sikap yang wajar-wajar saja, sudah meninggalkan dunia narkoba, mengikuti majlis taklim secara rutin, dan melaksanakan ibadah (terutama sholat) makin tekun. Ada satu kata yang mungkin patut kita berikan sebagai spirit hidup buat mereka agar dalam hidup ini selalu bisa optimis, yakni bahwa mereka telah bertaubat, dan Tuhan akan selalu dekat dengan para hamba-hambanya yang mau benar-benar bertaubat dan ingin kembali ke jalan-Nya. Dalam hidup ini tidak pernah ada orang yang dikatakan jelek selagi orang tersebut ada kemauan untuk bertaubat, membersihkan hati dan perbuatannya dari segala kotoran yang selama ini telah menodai jalan pikiran maupun hatinya. Taubat ialah menghentikan perbuatan dosanya dan menyesal serta mempunyai tekad yang bulat untuk tidak mengulangi lagi. Taubat menurut ulama hukumnya adalah wajib. Jika dosa atau maksiat itu terjadi antara manusia dengan Allah yang tidak ada kaitannya dengan manusia lain, maka untuk menghilangkan dosa itu diperlukan tiga syarat yaitu<sup>51</sup>;

1. harus menghentikan perbuatan dosanya,
2. harus menyesal atas perbuatan itu, dan,
3. harus mempunyai tekad yang bulat untuk tidak mengulangnya lagi.

Dalam menjelaskan taubat terlebih dahulu membahas hati nurani. Hati manusia terbagi menjadi tiga klasifikasi: *Qalbun Shahih* (hati yang suci), *Qalbun Mayyit* (hati yang mati), dan *Qalbun Maridl* (hati yang sakit).

---

<sup>51</sup> Noer Rohmah "Keluarga Sakinah Wanita Mantan Pelacur" Dosen Tetap STIT Ibnu Sina Malang, 2012

### a. Qalbun Shahih

Hati Qalbun Shahih yaitu hati yang sehat dan bersih (hati yang sehat) dari setiap nafsu yang menentang perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala, dan dari setiap penyimpangan yang menyalahi keutamaan-Nya. Sehingga ia selamat dari pengabdian kepada selain Allah, dan mencari penyelesaian hukum pada selain rasul-Nya. Karenanya, hati ini murni pengabdian kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, baik pengabdian secara *iradat* (kehendak), *mahabbah* (cinta), *tawakkal* (berserah diri), takut atas siksa-Nya dan mengharapkan karunia-Nya. Bahkan seluruh aktivitasnya hanya untuk Allah Subhanahu wa Ta'ala semata. Jika mencintai maka cintanya itu karena Allah, dan jika membenci maka kebenciannya itupun karena Allah, jika memberi atau bersedekah, hal itu karena-Nya dan jika tidak memberi, juga karena Allah. Dan tidak hanya itu saja, tapi diiringi dengan kepatuhan hati dan bertaklim kepada syari'at-Nya. ia mempunyai landasan yang kuat dan prinsip tersendiri dalam menjadikan Muhammad saw sebagai suri tauladan dalam segala hal.<sup>52</sup>

Allah SAW berfirman :

عَلِيمٌ سَمِيعٌ إِنَّ اللَّهَ إِذَا تَقَوُّوا رَسُولَهُ وَاللَّهُ يَدِي بَيْنَ تَقَدِّمُوا أَلَاءَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتُوا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu mendahului Allah dan rasul-Nya, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” QS. Al-Hujurat:1.<sup>53</sup>

<sup>52</sup>Ahmad Farid, Tazkiyatun Nufus. Risalah Al-Hujjah No: 55 / Thn IV / Rabiul Akhir

<sup>53</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, QS. Al-Hujurat:1.

a. Ciri-ciri *Qalbun Shahih*

- 1) Apabila hati pergi meninggalkan dunia menuju dan berdomisili di alam akhirat, sehingga seakan ia termasuk penduduknya. Ia datang ke dunia fana ini bagaikan seorang asing yang kebetulan singgah sebentar sebelum meneruskan perjalanan menuju alam akhirat. Sebagaimana telah diwasiatkan Nabi saw kepada Abdullah bin Umar : “Jadikanlah dirimu di dunia ini seakan-akan kamu orang asing atau orang yang sedang menyeberangi suatu jalan.” HR. Bukhari.
- 2) Jika ia tertinggal wirid, atau sesuatu bentuk peribatan lainnya, maka ia merasakan sakit yang tiada terperi ,melebihi sakitnya orang yang tamak dan kikir saat kehilangan barang kesayangannya.
- 3) Ia senantiasa rindu untuk dapat mengabdikan diri di jalan Allah, melebihi keinginan orang yang lapar kepada makanan dan minuman. Yahya bin Mu’adz berkata: “Barangsiapa yang merasa berkhidmat kepada Allah, maka segala sesuatupun akan senang berkhidmat kepadanya, dan barang siapa tentram dan puas dengan Allah maka orang lain tentram pula ketika melihat dirinya.
- 4) Apabila tujuan hidupnya hanya untuk taat kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala.
- 5) Bila sedang melakukan sholat, maka sirnalah semua kegundahannya dan kesusahan kaena urusan dunia. Sebab di dalam sholat telah ia temukan kenikmatan dan kesejukan jiwa yang suci.



- 6) Sangat menghargai waktu dan tidak menyia-nyiakannya, melebihi rasa kekhawatiran orang bakhil dalam menjaga hartanya.
- 7) Tidak pernah terputus dan *futur* (malas) untuk mengingat Allah dan berdzikir kepada-Nya.
- 8) Lebih mengutamakan pada pencapaian kualitas dari suatu amal perbuatan daripada kuantitas. ia lebih condong pada keikhlasan dalam beramal, mengikuti petunjuk syari'at Rasulullah saw di samping ia selalu merenungi segala bentuk karunia yang diberikan Allah kepadanya, dan mengakui tentang kelalaian dan keteledorannya dalam memenuhi hak-hak Allah Subhanahu wa Ta'ala.

**b. Hati Qalbun Mayyit**

Hati Qalbun Mayyit (hati yang mati) adalah kebalikan dari hati yang sehat, hati yang mati tidak pernah mengenal Tuhannya, tidak mencintai atau ridha kepada-Nya. dan ia berdiri berdampingan dengan syahwatnya dan memperturutkan keinginan hawa nafsunya, walaupun hal ini menjadikan Allah Subhanahu wa Ta'ala marah dan murka akan perbuatannya. Ia tidak peduli lagi apakah Allah ridha atau murka terhadap apa yang dikerjakannya, sebab ia memang telah mengabdikan kepada selain Allah. Jika mencintai didasarkan atas hawa nafsu, begitu pula dengan membenci, memberi. Hawa nafsu lebih didewa-dewakan daripada rasa cinta kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Hati jenis ini adalah hati yang jika diseru kepada jalan Allah, maka seruan itu tidaklah berfaedah sedikitpun, karena Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menutup hati mereka.<sup>54</sup> Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يُرَوِّدُونَ قُلُوبَهُمْ فِي يَفْقَهُوهُ أَنْ كُنْتُمْ قُلُوبَهُمْ عَلَىٰ وَجَعَلْنَا إِلَيْكَ يَسْتَمِعُ مَنْ وَمِنْهُمْ  
يُرِئُونَ هَذَا إِنْ كَفَرُوا الَّذِينَ يَقُولُ تُجَدِّدُ لُونِكَ جَاءُوكَ إِذَا حَتَّىٰ بِهَا يُؤْمِنُوا إِلَّا آيَةَ كُلِّ  
الْأُولَىٰ نَاسِطٌ

Artinya : ” Dan diantara mereka ada orang yang mendengar (bacaanmu), padahal kami telah meletakkan tutup di atas hati mereka sehingga mereka tidak memahaminya) dan kami letakkan sumbatan di telinganya dan jikalau pun mereka melihat segala tanda kebenaran mereka tetap tidak mau beriman kepadanya. Sehingga apabila mereka datang kepadamu untuk membantahmu, orang-orang kafir itu berkata: Al-Qur'an itu tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu.”QS. Al-An'am:25.<sup>55</sup>

Ayat ini menunjukkan, bahwa ada manusia yang tidak mempergunakan hatinya untuk memahami ayat-ayat Allah Subhanahu wa Ta'ala, dan tidak mempergunakan telinganya untuk mendengar perintah-perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala. Juga tidak mau melihat kebenaran yang telah disampaikan.

Seperti difirmankan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala:

لِحِجَابِ بَيْنِكَ بَيْنَنَا وَمِنْ قُرْءَانِنَا فِي إِلَيْهِ تَدْعُونَا مِمَّا كُنْتُمْ فِي قُلُوبِنَا وَقَالُوا  
عَمِلُونَ إِنَّمَا فَعَم

<sup>54</sup> Ibid.,

<sup>55</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, QS. Al-An'am:25.

Artinya: “(Mereka berkata:) Hati kami tertutup dari ajakan yang kamu serukan kepada kami, dalam telinga kami ada sumbatan, dan diantara kami dan kamu ada dinding, maka bekerjalah kamu, sesungguhnya kami bekerja pula.”QS. Fushilat:5.<sup>56</sup>

Allah Subhanahu wa Ta’ala akan membiarkan mereka dalam kegelapan dan mereka sedikitpun tidak akan mendapatkan cahaya iman.

تَرَكَّهُمْ بِنُورِهِمْ ۗ وَاللَّهُ ذَهَبَ حَوْلَهُ ۗ مَا أَضَاءَتْ فَلَمَّا نَارًا ۗ أَسْتَوْقَدُ الَّذِي كَمَثَلِ مَثَلُهُمْ  
 ۝١٨ ۝ يَرِجُونَ لَا فَهْمَ عُمَىٰ بِكُمْ صُمٌّ ۝ يُبْصِرُونَ لَا ظُلْمَ فِي وِ

Artinya: “Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya. Allah menghilangkan cahaya (yang menyinari) mereka. Dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat, mereka tuli, bisu dan buta, maka mereka tidaklah kembali kepada jalan yang benar.”Al-Baqarah:17-18.<sup>57</sup>

### c. Hati Qalbun Maridl

Qalbun Maridl (hati yang sakit) adalah hati yang sebenarnya memiliki kehidupan, namun di dalamnya tersimpan benih-benih penyakit berupa kejahilan. Hati yang sedang di cekam sakit akan mudah menjadi parah apabila tidak diobati dengan hikmah dan *maud'izah*.<sup>58</sup> Seperti difirmankan oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala:

وَإِنَّ قُلُوبَهُمْ وَالْقَاسِيَةِ مَرْضٌ قُلُوبِهِمْ فِي الَّذِينَ ۖ فَتَنَةَ الشَّيْطَانِ يُلْقَىٰ مَا لِيَجْعَلَ  
 ۝٥١ ۝ بَعِيدٍ شِقَاقِ لَفَى الظَّالِمِينَ

<sup>56</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemah, QS. Fushilat:5

<sup>57</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemah, QS. Al-Baqarah: 17-18

<sup>58</sup> Ahmad Farid, Tazkiyatun Nufus. Risalah Al-Hujjah No: 55 / Thn IV / Rabiul Akhir

Artinya: “Agar Dia menjadikan apa yang dimasukkan setan, sebagai cobaan bagi orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan yang keras hatinya.”QS. Al-Hajj:53.<sup>59</sup>

Karena sesungguhnya apa yang disisipkan oleh setan kedalam hati manusia itu, akan membuat sesuatu menjadi syubhat (sesuatu yang meragukan), seperti penyakit ragu dan sesat. Begitu hati menjadi lemah karena penyakit yang diidap, maka setanpun mudah merasuk kedalam hati lalu menghidupkan fitnah dalam hati tersebut.

a. Ciri-ciri Qalbun Maridl

Boleh jadi hati manusia sedang sakit , bahkan tanpa disadari. Lebih tragis bahwa hatinya sebenarnya mati, namun si empunya tidak menyadari.

Tanda-tanda spesifik hati yang sedang sakit atau mati adalah jika ia tidak merasa sakit dan pedih oleh goresan-goresan pisau kemaksiatan, Hal itu disebabkan karena hatinya telah rancu dan teracuni, sehingga tidak dapat lagi membedakan antara nilai kebenaran dan aqidahnya yang batil. Hal ini seperti ditafsirkan oleh Mujahid dan Qatadah tentang firman Allah yang berbunyi: “Fi Qulubihim Maradhun“QS.Al-Baqarah:10. artinya: “Dalam hati mereka terdapat penyakit.” “Ayat ini menunjukkan adanya keraguan yang tumbuh dalam hati manusia tentang kebenaran.” Bahkan ia melihat kebenaran bagai sesuatu yang sangat bertentangan dengan kehendaknya. Kebenaran itu dilihat dari sisi lain yang terasa

---

<sup>59</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, QS. Al-Hajj:53

merugikan dirinya. sehingga dalam kondisi seperti ini ia lebih menyukai kebatilan dan kemudharatan.

b. Faktor-faktor penyebab sakitnya hati

Penyebab timbulnya penyakit di hati adalah dikarenakan banyaknya fitnah yang selalu dibidikkan pada hati. Fitnah-fitnah tersebut dapat berupa: *fitnah syahwat*, dimana reaksinya amat keras sampai dapat merancukan niat dan *iradat* (kehendak) seseorang. Dan yang lain adalah *fitnah syubhat*(keragu-raguan) yang menyebabkan kacaunya persepsi dan *i'tiqad* (keyakinan).

c. Racun Hati

Setiap kemaksiatan adalah racun dan yang merupakan penyakit dan merusak kesucian hati. Dan racun-racun hati yang paling banyak ditemukan dan reaksinya cukup keras bagi kelangsungan hidup hati ada empat macam yaitu:

1. Berlebihan dalam berbicara

Banyak berbicara adalah salah satu faktor yang menyebabkan hati menjadi keras, Umar bin Kahttab ra pernah berkata: “Barang siapa yang banyak bicaranya, maka banyak kesalahannya, sehingga nerakalah sebaik-baik tempat bagi mereka.” Hal ini ditegas jugadalam sebuah hadits , bahwa rasulullah saw bersabda: “Sesungguhnya seorang hamba benar-benar mengucapkan kata-kata tanpa dipikirkan yang menyebabkan ia tergelincir kedalam neraka lebih jauh antara timur dan barat.”<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Abu Hurairah, Muttafaq ‘Alaihi

## 2. Berlebihan dalam memandang sesuatu

Setiap mukmin dan mukminah untuk menundukkan pandangannya yang demikian itu lebih suci bagi hati-hati mereka. Dan juga mereka akan merasakan manisnya iman. Sekarang bagaimana jika perintah itu dilanggar, maka jelas akan menyebabkan fitnah bagi hati pelakunya. yaitu, rusaknya kesucian hati itu sendiri oleh angan-angan dan keindahan semu yang dibisikkan setan, lupa terhadap hal yang menjadi kemaslahatan. Lalu ia berbuat melampaui batas sehingga hilanglah akal sehatnya dan menyebabkan ia menjadi pengabdian hawa nafsu. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

فُرْطًا أَمْرُهُ رَوَّكَارَبَ هَوْنَهُ وَأَتَّبَعَ ذِكْرَنَا عَنِ قَلْبِهِ رَأَغْفَلْنَا مَنْ تَطِعَ وَلَا<sup>ط</sup>

Artinya :”Janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah kami lalaikan dari mengingat kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melampaui batas.”QS. Al-Kahfi:28.<sup>61</sup>

## 3. Berlebihan dalam makan

Sedikit makan dapat melunakkan hati, menajamkan otak, merendahkan nafsu birahi dan melemahkan nafsu amarah. Sedangkan bila banyak makan, bahkan sampai kekenyangan akan berakibat sebaliknya. Alangkah banyak kemaksiatan yang tersulut akibat makan yang berlebihan dan menghalangi ketaatan manusia kepada *Sang Khalik*. Karenanya siapa yang mampu menjaga perutnya dari sifat serakah, maka ia benar-benar membuktikan

<sup>61</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, QS. Al-kahfi: 28

bahwa dirinya mampu menjaga diri dari keburukan yang lebih fatal lagi.

#### 4. Berlebihan dalam bergaul

Betapa tragis suatu pergaulan yang dapat merampas kenikmatan yang telah ada, karenanya timbul benih-benih permusuhan dan kebencian yang terpendam sehingga menyakkan rongga-rongga dada. Namun rasa itu sulit dihindari terutama oleh hati yang sudah terluka. Demikian juga berlebihan dalam pergaulan dapat mendatangkan kerugian di dunia dan akhirat. Seyogyanya bagi seorang hamba dapat mengambil hikmah dari setiap pergaulan. usahakanlah untuk bersikap bijak dan dapat menempatkan diri dalam menghadapi berbagai karakter teman sepergaulan. Dimana karakter-karakter tersebut ada empat golongan:

- a) Terhadap orang yang jika kita membutuhkan bergaul dengannya, laksana kebutuhan kita terhadap makanan, kita tidak dapat lepas darinya dalam sehari semalam. Mereka itu adalah Para Ulamayang memiliki cakrawala pengetahuan yang luas tentang ilmu Agama, mengetahui tipu daya setan dan segala macam bentuk penyakit hati.
- b) Terhadap orang yang jika kita bergaul dengannya seperti kebutuhan kita akan obat, Kita mengharapkannya dikala kita sedang sakit saja, tetapi bila badan kembali sehat maka mereka

tidak kita butuhkan lagi. mereka ini adalah dari orang yang kehadirannya kita nantikan berkaitan dengan masalah kemaslahatan hidup dan kehidupan, seperti untuk saling bekerjasama atau sebagai mitra kerja dalam berniaga, bertani, bermusyawarah dan masalah-masalah lain dalam hal muamalah.

c) Terhadap orang yang jika kita bergaul dengannya, tidak ubahnya seperti penyakit. Golongan ini terbagi menjadi beberapa jenis dan tingkatan, bergantung pada intensitasnya terhadap jiwa kita. Diantara mereka adalah yang bersifat individualis dan egoistis. Jika bergaul dengannya hendaklah kita waspada dan berlaku bijak dalam menghadapinya. Hal ini bukan berarti kita harus menghindar dan tidak mau bergaul dengannya, tetapi jagalah jangan sampai diri kita terbawa oleh pengaruh kepribadiannya, karena akan merugikan kita dalam hal agama dan dunia. oleh karena itu sebaiknya orang-orang yang masuk dalam tipe ini hendaklah dijauhi jika ingin selamat agama dan dunia kita.

d) Terhadap orang yang bila kita bergaul dengannya akan membawa kefatalan, sebab ia laksana ular berbisa. Andaikan kita sampai terkena patuknya, kemudian kita berhasil menemukan penawarnya maka selamatlah kita, tetapi jika tidak, inilah bencana bagi kita. Golongan ini banyak



berkeliaran di sekitar kita. Mereka adalah Ahli bid'ah yang sesat dan menyesatkan, menyimpang dari sunnah rasulullah saw. Mereka pandai membolak-balikkan fakta, sunnah mereka jadikan bid'ah dan bid'ah mereka jadikan sunnah. Bagi orang yang berakal tidak layak untuk bergaul ataupun duduk-duduk bersama mereka. Jika itu tetap dilakukan maka akan sakitlah hati bahkan bisa menyebabkan hatinya menjadi mati.

Dalam Kiat Menjadikan Hati Tetap Hidup Bahwa hati yang hidup (hati yang sehat) hanya akan diperoleh dengan ilmu dan *ikhtiar* (usaha). Adapun usaha tersebut yang bisa dilakukan untuk menjadikan hati tetap hidup adalah<sup>62</sup>:

1. Dzikrullah dan Tilawatil Qur'an.

Dengan senantiasa *dzikrullah* (menyebut dan mengingat Allah) bagi seorang hamba manfaatnya sangatlah besar.

2. Beristighfar

Hakikat istighfar adalah untuk memohon *maghfirah* (ampunan), dan batasan maghfirah adalah penjagaan dari keburukan yang diakibatkan dari dosa-dosa. Dan barangsiapa yang meminta ampun kepada-Nya selama memenuhi syaratnya pasti Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan ampunan.

3. Do'a

4. Bershalawat kepada Nabi SAW

---

<sup>62</sup> Ibid.,

## 5. Qiyamullail

Demikian pula Macam-macam taubat yaitu ulama IMAM AL-Ghazali mengungkapkan bahwa orang yang melakukan taubat itu dapat ditilik dari keadaan taubatnya dan sikapnya dalam empat tingkatan:

*Pertama*, seorang yang bertaubat dan terus tetapi bertaubat hingga akhir usianya. Di dalam hatinya ia berjanji tidak akan mengulangi perbuatan dosanya lagi. Tentu saja hal ini dikecualikan atas kesalahan yang menurut kebiasaan manusia tidak dapat menghindarinya. Inilah yang disebut istiqamah, kemantapan dalam taubatnya. Taubat semacam ini dinamakan taubat nasuha, taubat yang mampu menasehati dirinya sendiri. Untuk selanjutnya tidak membuat pelanggaran lagi dengan keinsyafan yang sebenar-benarnya. Orang yang bertaubat seperti itu adalah orang yang memiliki jiwa yang tenang *nafsul mutmainah*.

*Kedua*, orang yang bertaubat tetapi belum dapat melepaskan diri dari berbagai dosa yang menghinggapinya. Dalam hatinya sama sekali tidak terketuk untuk berbuat dosa. Namun keadaan memaksa ia terjebak dosa. Saat dosa menghampirinya, saat itu pula ia bertaubat, dan benar-benar menyesalinya. Jiwa orang semacam ini tergolong *nafsu lawwamah*, jiwa penyesalan; jiwa yang selalu menyesal atas dosa yang dilakukannya. Padahal dosa itu sendiri bukan dorongan hati dan tidak ada kesengajaan sama sekali. Taubat semacam ini tergolong taubat yang nilainya tinggi, tetapi lebih rendah mutunya dari taubat yang pertama. Dan

taubat ini umumnya dilakukan oleh kebanyakan orang. Pelakunya berhak diberi janji baik dari Allah.

*Ketiga*, seseorang yang bertaubat namun pada saat-saat tertentu ia dikalahkan oleh nafsu syahwatnya dengan melakukan beberapa macam kemaksiatan. Dan ia sadar bahwa kemaksiatan yang dilakukannya sengaja, karena memang tidak mampu mengekang nafsu syahwatnya. Dalam waktu yang sama ia tetap melaksanakan ketaatan dan sebagian dosa-dosa besar ditinggalkan. Dalam hatinya ia berkeinginan agar mampu menghindari dorongan nafsu syahwatnya. Malahan saat selesai melaksanakan kemaksiatan, ia menyesali dirinya sendiri. Namun kekuatan nafsunya terkadang berimbang dengan iman. Jiwa yang demikian itu dinamakan *nafsu musawwalah*; jiwa yang memerintah diri.

*Keempat*, seorang yang bertaubat dengan waktu yang terbatas untuk selanjutnya ia kembali menjerumuskan dirinya dalam berbagai perbuatan dosa. Orang semacam ini sama sekali tidak menyesali perbuatan dosanya itu dan tidak ada keinginan segera bertaubat. Jiwa yang demikian itu disebut *nafsu amarah bissuui*, yaitu jiwa yang mengajak pada kejahatan. Indikasinya ia suka mendekati keburukan dan menjauhi kebaikan.

Namun seseorang wanita berzina setelah bertaubat nasuha dengan (benar, jujur dan ikhlas) dan masing-masing memperbaiki diri, maka boleh dinikahi. Ibnu abbas radhiyallahu'anhuma pernah berkata mengenai laki-laki yang berzina kemudian hendak menikah dengan wanita yang

dizinainya, beliau berkata,” yang pertama adalah zina dan yang terakhir adalah nikah. Yang pertama adalah haram sedangkan yang terakhir halal.”<sup>63</sup>

Demikian penjelasan Ustadz Musayyab, dan Sa'id bin Jubair ditanya tentang seseorang yang berzina dengan seseorang wanita, kemudian ia menikahinya. Maka mereka menjawab,” tidak mengapa apabila keduanya taubat dan memperbaiki diri.”<sup>64</sup>

سَبَتْ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبَاتُ لِلْخَيْثِثِ وَالْخَيْثِثُونَ لِلْخَيْثِثِ  
كَرِيمٍ وَرِزْقٍ مَّغْفِرَةٍ لَهُمْ يَقُولُونَ مِمَّا مَبْرُؤُونَ أَوْلِيَّكَ لِلطَّيِّبِ

Artinya:“Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu). bagi mereka ampunan dan rezki yang mulia (surga)”<sup>65</sup>

Ayat ini menunjukkan kesucian 'Aisyah r.a. dan Shafwan dari segala tuduhan yang ditujukan kepada mereka. Rasulullah adalah orang yang paling baik Maka pastilah wanita yang baik pula yang menjadi istri beliau.

Walaupun terkadang ada saja orang lain yang masih menganggap mereka sebagai wanita yang kotor, tidak patut dipergauli, wanita yang bejat dan lain sebagainya, akan tetapi mereka cuek saja dan tidak pernah

<sup>63</sup>Ibnu Abi Syaibah. 16946, al- Baihaqi. VII, 155, ( adabul khitbah wal zilaf. 29-30

<sup>64</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas hafizhahullah” Bingkisan Istemewa Menuju Keluarga Sakinah”: Bogor,Pustaka At-Taqwa

<sup>65</sup> Departemen Agama Republik Indonesia,Al-Qur'an dan Terjemah, QS. An-Nuur : 26

mereka ambil hati. Perilaku seperti inilah sebenarnya menunjukkan perilaku yang lebih dewasa. Karena selama kita masih mendengarkan omongan orang yang bermacam-macam tentang kita, maka selama itulah kita tidak akan mendapatkan ketenangan hati dan ketenteraman bathin. Padahal sesungguhnya dalam hidup ini yang terpenting adalah bagaimana kita berlombalomba untuk berbuat baik dengan niat ikhlas karena Tuhan dan menggharap ridla-Nya. Ikhlas adalah ruh suatu amal. Satu lagi yang terpenting janganlah kita selalu mencari penghargaan diri di mata orang, karena mengejar harga diri di mata orang lain akan semakin menjauhkan harga diri kita di mata Tuhan. Selain itu mereka dalam hidup berumah tangga selalu menampakkan perhatian dan kasih sayang kepada suami dan anak-anaknya. Kita semua tahu bahwa cinta kasih antara suami.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan sebuah metode yang berguna untuk memperoleh data yang akan dikaji serta merupakan usaha untuk mengungkapkan kebenaran.

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Metode dalam pengertian ini lebih bersifat praktis dan aplikatif, bukan sebuah cara yang bersifat teoritis normatif.<sup>66</sup>

Terdapat beberapa hal yang perlu dijelaskan dalam kaitannya dengan metodologi yang akan digunakan dalam penelitian. Beberapa hal tersebut antara lain adalah:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat nonangka, bisa berupa kalimat, pernyataan, dokumen, serta data lain yang bersifat kualitatif dan tidak menggunakan statistik dalam analisis data penelitiannya.<sup>67</sup>

Jenis dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang, serta memusatkan

---

<sup>66</sup>Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), 14.

<sup>67</sup>Ibid.,70.

perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.<sup>68</sup>

Alasan yang paling mendasar dari penggunaan metode ini adalah karena data-data yang terkumpul nantinya banyak berupa kata-kata, Gambar, bukan angka-angka. Peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Dengan demikian laporan penelitian ini berisi kutipan kalimat yang disusun dalam sebuah laporan penelitian.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan diKecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena banyak keluarga, pemuda dan pemudi yang terkena pergaulan bebas, bahkan dalam Keluarga Mantan PSK sering terjadi, maka dari itu mereka mempunyai ciri khas tersendiri untuk Membangun Keluarga Yang Sakinah Mawadah Waromah. Adapun alasan pemilihan penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan di antaranya yaitu:

1. Keluarga dari mantan PSK di Kabupaten Banyuwangi Kecamatan Genteng yang terletak di Kecamatan Genteng tempatnya strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti.
2. Sebelumnya masih belum ada yang mengadakan penelitian tentang Upaya Membangun Keluarga Sakinah Terhadap Mantan PSK

---

<sup>68</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 34-35.

### C. Subyek penelitian

1. Wati Riswati umur 21 tahun, bertempat tinggal Dusun Krajan RT 07 RW 07 Kecamatan Genteng Kulo, Beragama Islam dan Suaminya Robi Iswayudi umur 27 tahun, Beralamat di Dusun Parastembok RT 05 RW 04 Desa Jambewangi Kecamatan Sempu, Beragama Islam. Menikah pada tanggal 13 Februari 2015 di KUA Genteng.
2. Amelia Dewi berumur 25 tahun Beralamat Dusun Krajan RT 07 RW 07 Genteng Kulon, Beragama Islam, dan telah menikah pada tanggal 01 Maret 2016 di KUA GENTENG dengan Regar umur 30 tahun dan beralamat di Dusun Cangaan RT 03 RW.09 Desa Cangaan Kecamatan Genteng, beragama Islam. Di karuniai anak satu yang bernama Caca.
3. Yeni Pupita Sari berumur 30 tahun beralamat di Dusun Krajan RT 01 RW 07 Genteng Wetan Beragama Islam , dan telah menikah pada tanggal 24 Januari 2014 di KUA GENTENG dengan Sutrisno umur 32 tahun dan beralamat Dusun Dadapan Desa Wadung Kecamatan Genteng, beragama Islam, dikaruniai anak yang bernama Tinatun
4. Santi Ning Tiyas berumur 27 tahun beralamat Dusun Krajan RT 07 RW 07 Genteng Kulon beragama Islam, dan telah menikah pada tanggal 19 September 2012 di rumah kediaman Santi Ning Tiyas ( mengundang penghulu KUA GENTENG) dengan Susanto berumur 28 tahun dan beralamat di Desa Glemore Kecamatan Kalibaru, beragama Islam, di karuniai anak bernama Aldi, Sari



5. Leny Manunggal Putri berumur 22 tahun beralamat di Cangan Genteng Wetan, beragama Islam, dan telah menikah pada tanggal 21 agustus 2016 di KUA GENTENG dengan Andi Pamungkas berumur 25 tahun dan beralamat Desa SEMPU Kecamatan SEMPU, beragama Islam.

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Dalam merencanakan suatu penelitian, maka tahapan awal sebelum mengolah dan menganalisis data yaitu merencanakan teknik pengumpulan data. Pengumpulan data ini mempermudah untuk lanjut pada tahapan penelitian berikutnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Teknik observasi adalah pemangatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang diteliti. Secara metodologis, alasan penggunaan pengamatan dalam penelitian ini adalah pengamatan pengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana yang di lihat oleh subjek penelitian. Pengamatan juga memungkinkan penelitian merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek penelitian, sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data. Selain itu pengamatan memungkinkan membentuk pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihak peneliti maupun dari pihak subyek.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal.126

Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini atas pertimbangan, bahwa data akan dapat dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung dengan mengamati obyek yang akan diteliti. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pandangan keluarga mantan PSK dalam membentuk keluarga sakinah dilihat dari perpektif hukum Islam.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan secara lisan dan langsung, untuk memperoleh keterangan-keterangan dan informasi dalam suatu penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai merupakan sumber utama. Maka untuk memperoleh informasi yang diinginkan, penelitian ini akan menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*), sedangkan dari jenisnya, digunakan wawancara tidak terstruktur, artinya peneliti mengajukan pertanyaan secara bebas tapi menggunakan pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok pertanyaan yang akan diteliti.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara :

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Dimana kreatif pewawancara sangat diperlukan dan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun terperinci sehingga menyerupai *checklist*. Pewawancara tinggal

membutuhkan tanda centang pada nomor yang sesuai.<sup>70</sup> Pedoman wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, karena metode tersebut lebih jelas uraiannya untuk dilakukan dalam penelitian ini. Metode wawancara atau *interview* ini sengaja peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang profil Keluarga Mantan PSK, dan juga untuk memperoleh data bagaimana upaya membangun keluarga sakinah terhadap mantan PSK.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dalam penelitian.<sup>71</sup>

1. Yang melatar belakangi terjadinya mantan PSK
2. Upaya membangun keluarga sakinah terhadap mantan PSK
3. Foto dalam kegiatan menggali informasi mengenai upaya membangun keluarga sakinah terhadap mantan PSK

## E. Analisis data

Rossmann dan Rallis mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses

---

<sup>70</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 231

<sup>71</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2010), 77.

pengumpulan data, interpretasi dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama.<sup>72</sup>

Berikut langkah-langkah analisis data di lapangan model interaktif Miles dan Huberman:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu dengan memfokuskan pada Upaya membangun Keluarga Sakinah terhadap Mantan PSK perpektif Hukum Islam.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teks yang bersifat naratif, yaitu menyajikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan tentang upaya membangun keluarga sakinah terhadap mantan PSK Perspektif Hukum Islam.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga setelah tahap penyajian data adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang telah diolah untuk mendapatkan jawaban. Pada tahap ini peneliti sudah menemukan jawaban dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, penelitian yang telah dilakukan akan menghasilkan gambaran secara ringkas, jelas dan mudah dipahami tentang hasil penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini, peneliti bisa memahami

---

<sup>72</sup>Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),274.

apa jawaban yang telah diberikan oleh informan mengenai titik acuan yang ada didalam rumusan masalah pada bab pertama. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif. Sehingga, bab IV pembahsan dalam penelitian ini berisi pemaparan data lapangan hasil wawancara secara deskriptif mengenai Upaya Membangun Keluarga Sakinah Terhadap Mantan PSK Perspektif Hukum Islam.

#### **F. Keabsahan data**

Dalam penelitian ini pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Adapun langkah langkahnya ada lima yaitu:

1. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dari perspektif dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal.178

Triangulasi metode yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga metode pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>74</sup>

### **G. Tahap-tahap penelitian**

Ada beberapa tahapan penelitian, tahap-tahap ini terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.<sup>75</sup>

#### **1. Tahap Pra-lapangan**

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

#### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

---

<sup>74</sup>Sugiono, *Metode Penelitian*, hal., 274.

<sup>75</sup>Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian*, hal., 127.

### 3. Tahap Analisis Data

a.Reduksi data

b. Penyajian data

c.Penarikan kesimpulan verifikasi

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Obyek penelitian**

Bahwa dalam kecamatan genteng mempunyai dua versi sejarah dalam menyebutkan nama Genteng sendiri yaitu kata Ganteng yang dulu nama dari seseorang Pangeran atau tokoh terkemuka di wilayah itu. Dari cerita yang berkembang, Pangeran Ganteng ini merupakan sosok pahlawan yang gigih mengajak masyarakat waktu itu berperang melawan pemerintah kolonial Belanda pada zaman penjajahan, Gugur dalam suatu peperangan, pengikutnya lantas memakamkan tokoh ini sebuah wilayah yang sekarang dikenal sebagai Dusun Krajan yang berada di Desa Genteng wetan dan hingga sekarang masih bisa ditemui. Karena pengucapannya, akhirnya kata “Ganteng” yang merujuk pada sang Pangeran akhirnya menjadi “Genteng” dan dipergunakan hingga sekarang menjadi nama kota.

Versi yang kedua menyebutkan bahwa nama Genteng dihubungkan dengan keberadaan sentra induksi gendeng/genteng ( atap dari tanah liat yang dibakar) di daerah tersebut pada masa lalu. Bahkan sampai tahun 1980-an industri genteng ini masih ada dan memiliki pasar di lingkup lokal dan kot-kota lain, dan salah satu prabik besar yang saat ini masih bisa dilihat walaupun hanya reruntuhan bangunannya adalah pabrik Genteng Karang Pilang yang terletak di Jl. KH. Hasyim Asy'ari tepatnya di RW.12 dusun Krajan Desa Genteng Wetan.



## **2. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian**

### **a. Letak Geografis**

Desa Genteng adalah desa di wilayah Kabupaten Banyuwangi yang terletak di wilayah tengah-selatan, tepatnya kurang lebih 50 km dari pusat pemerintahan kabupaten ke arah selatan jalur menuju ke Kecamatan Genteng, dengan batas-batas : bagian utara berbatasan dengan Desa Karang Sari Kecamatan Sempu, bagian Selatan berbatasan dengan Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran dan bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Glemore, bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Srono. Dengan luas 5 449,57 km, mempunyai 5 Desa / Kelurahan : Genteng Kulon, Genteng Wetan, Kaligondo, Setail.

### **b. Kondisi Demografi**

Dalam kepadatan penduduknya 1,652 jiwa/km dengan jumlah penduduk 84,899 orang

### **c. Kondisi Mata Pencaharian**

Rata-rata masyarakat di Genteng kebanyakan pedagang karena letaknya yang terjangkau dan bawaan nenek moyang nya dan banyak bangunan pembelajaran seperti: pusat pembelanjaan Sun East Mall, KDS, Kalisari

### **d. Kondisi Remaja dan Masyarakat**

Remaja disana awalnya adalah remaja yang baik dan sopan tetapi setelah banyak warga lain yang masuk dalam Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, timbulah masalah yang bermacam-macam,

salah satunya adalah pergaulan bebas. Misalnya banyak tempat kos yang dijadikan tempat lokalisasi perempuan nakal. Setiap malam banyak remaja putri yang keluar mengenakan rok pendek di jemput oleh mobil. Kadang juga para lelaki memasukan perempuan di tengah malam di kosnya. Awalnya masyarakat tidak berani untuk menasehatinya, tetapi setelah mendapatkan izin dari bapak Kepala Desa ,maka masyarakat mempunyai wewenang dalam mengatasi hal-hal seperti itu.

Halnya ini sudah dilakukan oleh masyarakat dua kali, jika satu kali lagi mereka melakukan hal yang sama maka masyarakat atau bapak RT/RW bisa mengusirnya, dengan cara berkeluargaan.

**e. Kondisi Sosial Budaya**

Dalam penggunaan bahasa di sana masih mempergunakan bahasa Jawa kasar, sedangkan warga osing sendiri menempati sebagian besar desa yang berada di sisi timur kecamatan, terutama Kembiritan dan sebagian kecil Desa Genteng Wetan.

**f. Kondisi Pendidikan**

Kecamatan Genteng memiliki 1 perguruan tinggi swasta yaitu Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy, 2 ( dua ) SMA NEGERI yaitu SMA NEGERI 1 dan 2. Selain itu Madrasah Aliyah Negeri dan beberapa SMA dan SMK Swasta yang juga berkedudukan di Kecamatan Genteng.

### **g. Kondisi Keagamaan**

Sesuai data yang ada, ada tujuh agama yang diketahui dan diproklamasikan oleh penganutnya semenjak era pemerintahan Presiden KH. Wahid. Jumlah pemeluk agama terbanyak di Genteng yaitu mencapai 98,2 persen atau 17.892 orang dari total jumlah pemeluk agama yang ada di Desa Genteng sedangkan sisannya 1,8 persen atau sebanyak 311 orang menganut agama katolik sebanyak 185 orang atau 1,01 persen dan agama kristen sebanyak 38 orang atau 0,20 persen, hindu 0 persen budha<sup>22</sup>, atau 0,12 persen, Konghucu 48 orang atau 0,26 persen dan terakhir adalah Baha'i sebanyak 18 orang atau 0,099 persen<sup>76</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *interview*, observasi partisipan dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak-banyaknya terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Untuk mendapatkan data autentik dan berimbang, maka metode dokumentasi sebagai metode pendukung. Pada pembahasan ini akan dianalisis data hasil penelitian tentang Upaya Membangun Keluarga Sakinah Terhadap Mantan PSK Perpektif Hukum Islam.

Hasil *interview* dan observasi peneliti yang dijadikan sebagai informan:

---

<sup>76</sup>Firman sanyoto, wawancara, 21 Juni 2018.

1. Pada tanggal 21-22 Juni 2018 jam 11.00 melakukan wawancara terhadap Wiji Rahmawati berumur 21 tahun beralamat Dusun Krajan RT 07 RW 07 Genteng Kulon beragama islam, dan telah menikah pada tanggal 13 Februari 2015 di KUA GENTENG dengan Robi Iswayudi umur 27 tahun dan beralamat di Dusun Parastembok RT 05 RW.04 Desa Jambewangi Kecamatan Sempu.<sup>77</sup> beragama Islam dalam keluarganya di jelaskan bahwa informan menceritakan masa lalu yang informan alami sampai informan menikah dan membangun keluarga dengan suaminya.

*“Paparan yang disampaikan oleh infoman “ aku iki mbiyen nakal goro-goro masalah pacaran, dadi aku iso rusak koyok ngene yo mantan pacar ku, tapi yo opo meneh mas, lawong biyen mergo sayang lan cinta, opo ae aku lakoni kambek pacarku sampai turu bareng koyok hubungan suami istri ngono wes mas. Terus entok 1 tahun pacaran, mas aku diputus kambek pacarku mergo bosen kambek aku, jenenge arek wedok!! lek di putus pacare opo meneh koyok ngono mesti loro nang ati kan mas ??”.*

“Saya dulu nakal gara-gara masalah pacaran, jadi saya dulu rusak karna mantan pacar saya, tapi mau gimana lagi mas, dulunya cinta dan sayang sampai saya mau lakukan hal yang kelewatan batas. Hubungan saya berakhir ketika sudah dapat 1 tahun lebih dengan alasan pacar saya bilang kalau sudah tidak sayang lagi dan bosen,dengan peristiwa itu mas saya merasakan sakit hati??”

Dengan berbekal rasa dendam dan sakit hati yang beramat dalam juga faktor ekonomi demi menghidupi keluarganya, informan pun tidak berfikir panjang dan informan akhirnya memutuskan untuk mengikuti jejak sahabatnya untuk perkerja sebagai PSK di Singapura dengan pertimbangan gaji yang cukup mahal dan yang dilayani tidak sembarang orang tapi informan dapat memilih orang yang berduit( pengusaha atau

---

<sup>77</sup>Wiji Rahmawati, Wawancara, Genteng, 21 Juni 2018.

penjabat). Dengan strategi ini dalam waktu yang tidak terlalu panjang, ia pun dapat mengumpulkan uang yang cukup banyak, karena ia berprinsip biar cepat pulang dan dapat uang banyak. Setelah dari Singapura ia pergi ke Bali dan menjalankan perkerjaannya dengan orang – orang bule karna informan berfikir lebih dekat dari kampung halaman.

Informan mengatakan sebagai berikut :

*“ mas.... lek mbiyen aku jek kerjo koyok ngono, duet ra tahu telat, mesti enek seng transfer kadang yo di ajak ketemuan dikei duet kambek bule mas. Pokok e bondone awak mas lek kerjo koyok ngono, mesti duet ngetotne. Meneh e perawatan wajah gak pernah telat,, mas seng tak pikerne sugheh lan ayu, kadang pas muleh nang umah mesti akeh rasani tonggo-tonggo mergo penampilan aku koyok wong kota padahal yo wong deso mas”.biasa mas!! Jenenge tonggo ra tahu eroh wong macak kota mas, meneh yo deso,, mas”.*

“Mas ... dulu saya masih kerja, masalah uang tidak pernah telat dan sering di ajak oleh bule dan selalu di kasih uang setiap bertemu, intinya mau menemani bule. Dalam pikiran saya mas hanya uang dan uang dan perawatan. Namun ketika saya pulang kampung saya selalu dilihat tetangga, wah dan dilihat negatif, tapi saya biasa saja karna ini hak saya mau berubah seperti apa mas”.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan, tampak bahwa informan masih memendam rasa percaya diri dalam perkerjaannya yang dijalannya. Namun dalam perkerjaannya infoman pun dalam benak hati yang paling dalam sebenarnya mengetahui perbuatannya dosa namun bagaimanapun demi ekonomi keluarga.

Informan mengatakan sebagai berikut :

*“ Mas ... jane aku mikir perbuatan ku iki elek jane tapi piye meneh golek kerjoan seng halal ae angel lan suwi entok duet e, mending kerjo koyok ngene cepet oleh masio jare uwong elek lan ra pantes. Tapi kadang mas aku mikir kapan aku ate mandek tobat? Kambek golek bojo seng iso nuntun aku nang dalam bener. Sak jane pengen tenan bojo seng iso ngerteni lan nerimo koyok aku iki mas.”*

“Mas..sebenarnya saya melakukan ini salah besar dan tahu perbuatan baik buruk yang sudah saya lakukan mas, namun bagaimana lagi sekarang mencari uang yang halal saja sulit mas apalagi yang haram mas. Pasti yang saya lakukan ini akan berakhir dan saya akan taubat, dan mencari jodoh yang bisa membimbing saya dan menerima saya dengan ikhlas.”

Dalam perkataan informan ini menyesali perbuatannya karena perkerja itu sudah melanggar agama yang di anutnya, dan informan ketika sudah mempunyai suami yang ia harapkan sudah tercapai namun cara untuk membangun keluarga sakinah sulit untuk dijalaninya, dalam wawancara informan mengatakan

*“ mas tenan angel bangun berkeluarga, meneh istrine koyok aku ngene iki mas, pola e mbiyen mbiyen gak pernah telat jenenge nyekel duet, tiap mbendino dikei 300, 100, lah saiki kambek bojo ku kui duet pass, urung gawe tuku beras lan liane kui ae kurang mas, sampai kadang aku iki ngamuk-ngamuk nang bojo ku mergo nafkahi kurang-kurang mas, sampek mbiyen aku jaluk pegat tapi ambi uwong tuek ku lan mertuo ku gak oleh i mas.”*

“mas.. dalam membangun keluarga sangat berat dan sulit, apalgi dari seseorang istri yang seperti saya mas, dulu selalu pegang uang namun ketika berkeluaga jarang pegang uang karena kebanyakan untuk membeli alat-alat rumah tangga dan menabung untuk masa depan. Sering saya marah ke suami saya karena menafkahi saya masih kurang, sampai pernah saya minta cerai namun mertua saya melarang saya”.

Dalam perkataan informan bahwa dirinya berusaha untuk melakukan hal yang baik namun sulit untuk di lakukan, padahal sudah bermacam-macam cara untuk membangun keluarga sakinah terutama informan melakukan sholat tobat dan meminta maaf ke pada orang tuanya dan berjanji tidak akan terjun ke dunia seks bebas, kata informan:

*“ iyo alhamdulillah alon-alon mas keluargaku saiki ayem lan bener dalanne amergo aku nurut nang bojo lan uwong tuek ku, meneh saiki aku mas ra koyok mbiyen neh lan opo seng di kongkon bojoku*

*mesti tak lakoni, Cuma permasalahanne nang duet ,jujur mas jane aku gak kuat lek gak nyekel duet mergo saiki opo-opo ambi duet mas”.*

“ iya alhamdulillah dengan bersabar mas , keluarga saya sekarang tentram karena saya sudah benar-benar tahu mana masa lalu dan masa sekarang dan selalu ada dorong bimbingan dari suami saya yang membuat sadar, jujur mas sekarang jika tidak punya uang rasanya bingung mas”.

Usaha- usaha membangun keluarga saikinah ini sangat lah sulit dan di bilang mudah tergantung orang nya memaknainya, oleh karena itu saya masih belajar untuk menemukan jati diri saya seperti apa? mungkin butuh waktu dalam meneju kebenaran. Informan mengatakan bahwa :

*“ Keluarga sakinah iku jane seng iso gawe urip ayem lan tentrem, artine urip kui kudu iso bagi-bagi kepentingan kerjo, keluarga, tonggo, lan agomo”, mergo lek uwong iso gawe uripan lan bagi wektu ambi 4 kui, insaallah keluargane urip e mulyo lan tentrem”.*

“Keluarga sakinah itu sebenarnya membuat keluarga tentram artinya hidup itu harus bisa membagi-bagi kepentingan kerja, keluarga, tetangga dan agama. Karena setiap manusia dalam kehidupan harus bisa membagi waktu , insaallah keluarga akan tentram dan damai”.<sup>78</sup>

Dalam membangun keluarga sakinah di keluarga Wiji Rahmawati mempunyai pondasi atau kunci yang selalu dipegang erat atau dilakukan setiap hari dalam mewujudkan keluarga sakinah meskipun pihak istri dari mantan PSK namun tak selamanya menjadi PSK.

2. Pada tanggal 24 - 25 Juni 2018 jam 10.00 melakukan wawancara terhadap Amelia Dewi berumur 25 tahun beralamat Dusun Krajan Rt 07 Rw 07 Genteng Kulon beragama Islam, dan telah menikah pada tanggal 01 Maret 2016 di KUA GENTENG dengan Regar umur 30 tahun dan beralamat di

---

<sup>78</sup>Wiji Rahmawati, Wawancara, Genteng, 22 Juni 2018.

Dusun Cangaan RT 03 RW.09 Desa Cangaan Kecamatan Genteng, beragama Islam. Dalam kehidupan berkeluarganya sangat banyak halangan untuk menuju keluarga sakinah, mawadah, waromah. Paparan yang disampaikan oleh informan:

*“hidup aku ini dulu sebelum menikah sangat jelek di pandang oleh tentangga karna perkerjaan aku dulu itu seseorang yang menemani om-om yang ingin sing-song mas, kalau om-om itu mau tidur bareng bayarnya sendiri mas, paling gak 500 ribu itu per malamnya. Iya seperti itu kurang lebih saya dulu. Alasannya saya melakukan itu karna orang tua yang terus menyuruh saya untuk mencari uang. Iya! Mungkin saya dibawa teman-teman saya melakukan itu”.*

Setelah informan berkeluarga kehidupannya semakin berubah, dan perkerjaan menghibur para hidung belang akhirnya berhenti ketika menemukan jodohnya dengan seseorang yang bernama Regar. Informan mengatakan :

*“ Memang benar mas saya berhenti dari dunia seperti itu ketika saya kenal dengan laki-laki yang bernama Regar mungkin ini waktunya saya disuruh berhenti oleh Allah mas”.*

Dalam kehidupan rumah tangganya memang tidak ada permasalahan sampai saat ini. Namun ada salah satu permasalahan yang tidak boleh diketahuinya.

Informan mengatakan bahwa:

*“ pertama di lamar oleh suami saya, sampai sekarang ini kehidupan keluarga saya baik-baik mas, gak ada permasalahan yang membuat pernikahan saya sama suami saya sampai berujung cerai karena kalau mas tahu, sebelum saya dilamar ada perjanjian yang intinya saling menerima baik buruknya tingkah laku atau perbuatan yang dulu dilakukan, dan itu pun disaksikan kedua orang tua saya dan calon mertua, mas”.*



Setelah menikah keduanya saling menyayangnya dan saling pengertian. Namun 1 tahun berjalan dalam keluarganya muncul masalah besar yang membuat keluarga informan berantakan, baik mertuanya tersebut.

Paparan dari informan yang peneliti dapatkan yaitu :

*“ jujur mas, sebenarnya saya ini mandul mas, dan saat itu suami saya kaget dengar hasil dari dokter bahwa saya itu mandul mas, apalagi mertua saya langsung gak enak melihat saya, mungkin saja ini berita yang membuat mertua saya tidak bisa membuatkan cucu. Namun saya itu heran dengan suami saya yang masih tetep mau melanjutkan hubungan dengan saya, mas. Padahal suami yang punya istri mandul itu, mesti diceraikan atau menikah lagi mas, tapi kalau suamiku ini malah bilang “ ya wes dhek gak usah dipikiri masalah keturunan, pasrah ae nang gusti allah, paling niki azab dari apa yang sampean lakukan dulu dhek, meneh e kan aku wes janji nang sampean”.*

Dari penjelasan yang disampaikan informan bahwa kekurangan istrinya telah diterima dengan ikhlas oleh suaminya dan dalam membangun keluarganya sekarang banyak yang menilai baik meskipun istrinya mantan PSK. Setelah terjadi masalah besar dalam keluarganya pihak suami dan istrinya berundingan ingin mengadopsi anak dari saudaranya sendiri, sampai saat ini keluarga informan mencapai sakinah mawadah karena sudah mengadopsi anak dari saudaranya sendiri, dan selalu mengamalkan apa yang di berikan atau di suruh oleh suaminya.

Paparan informan mengatakan :

*“Iya, mas setelah saya mengangkat anak saya merasakan nyaman dalam keluarga saya baik mertua dan orang tua saya sendiri. Yang saya lakukan sekarang ini hanya melakukan sholat subuh*

*berjamaah dengan suami saya, dan mendidik anak saya dengan baik.*<sup>79</sup>

3. Pada tanggal 26-28 Juni 2018 jam 09.00 melakukan wawancara terhadap Yeni Pupita Sari berumur 30 tahun beralamat di Dusun Krajan RT 01 RW 07 Genteng Wetan beragama Islam , dan telah menikah pada tanggal 24 Januari 2014 di KUA GENTENG dengan Sutrisno umur 32 tahun dan beralamat Dusun Dadapan Desa Wadung Kecamatan Genteng, beragama Islam, dikaruniai anak yang bernama Tinatun.

Dalam keluarga informan di jelaskan dengan paparannya sendiri bahwa informan bertempat tinggal bersama ibunya dengan kondisi yang cukup sederhana bersama dengan 7 orang saudara karena orang tuanya telah bercerai, informan hanya menikmati sekolah SMA namun tidak melanjutkan kejenjang yang tinggi yaitu kuliah karena sekolah di SMA jika tidak kuliah seperti ada yang belum tentas beda dengan sekolah SMK yang statusnya lulus sudah siap terjun di dunia perkerjaan. Informan menikah dengan lelaki yang ia sukainya. Pada awalnya pernikahannya mereka hidup bahagia bahkan informan demi membantu penghasilan suami yang hanya berkerja jualan kentucky setiap sore sampai malam di pinggir jalan dekat Stasiun Kereta Api, dirinya rela berkerja di toko laundry punya temennya.

Paparan informan mengatakan :

*“Keluargaku mas mbiyen ne kui soro mas lan akeh masalah”*

*“Keluarga saya mas, dulu banyak masalah dan sensara mas”*

---

<sup>79</sup>Amelia Dewi ,Wawancara,Gentang,24-25 Juli 2018

Dalam keluarga informan ternyata, suaminya menuduh informan selingkuh dengan temannya yang punya loudry karena informandan temannya tiap hari semakin akrab layak bukan sebatas teman, sehingga tiap hari kecemburuan dari suami makin memuncak dan hubungan pernikahan berujung perceraian. Sampai telinga tengganya pun terdengar kabar kalau informan dan Suaminya akan bercerai karena dengan masalah cemburu dengan istrinya yang sudah melebihi batas berteman, dan tentangnya mengatakan :

*“lek aku di curagai bojoku selingkuh, menisan tak lakoni selingkuh, timbang dipikir malah ndang tuek”.*

“jika aku di curigai suamiku selingkuh, langsung aku lakukan mas, daripada aku pikir malah cepat tua, mas”

Informan pun merasakan bahwa namanya sudah jelek di mata tentangnya, informan pun melakukan perbuatan yang zina dan berkumpul orang-orang yang pemabuk dan seks bebas di BALI untuk menghilangkan perkataan suaminya dan tetangganya. informan pun dalam 2 bulan sudah terlihat berubah dratis dilihat dari penampilan maupun tata tutur bicaranya yang setiap lelaki mendengarkannya tergoda mungkin ini trik atau cara mencari klien. Informan mengatakan:

*“ yo pas iku mas aku merasakan bebas tanpa beban, pokok e ilang pikiran seng mbiyen kambek mantan bojo ku masio ambi tonggo, rasane aku pengen koyok ngene terus mbendino urip e mulyo masio duso mas, meneh saiki mas wong golek seng haram ae angel mas mosok ate golek seng halal kerjone”.*

“ketika itu aku merasakan bebas tanpa beban, karena tak memikirkan masa lalu sama mantan suami dan omongan tentangga, rasanya aku pengen hidup seperti ini meskipun aku banyak dosa”

Dari sini informan sudah menyadari bahwa perbuatannya yang ia alami salah namun masih dilakukan karena masih mengejar dunia.

Paparan informan :

*“ tapi aku entok 2 bulan iku aku nemu bojo meneh mas, yo ngono pertemuan ne nang Bali pas acara mbiyen, mulai teko pacaran sampai kejenjang rabi paling hidayah teko kuoso kudu balek nang dalam seng bener, pertama nikah kambek bojo ku seng saiki yo enek penak e enek gak e mas, penak e kui yo iso bareng terus tapi seng ra penak bojoku jek tetep mabuk pas aku jek urung duwe anak mas, bojoku leren nakal mabuk pas anak pertama tinatun kui lahir bojoku ngomong ate tobat, sak mongko kui keluarga aku mas ayem tentrem lan podo ngerteni mas masing-masing mergo berkat tinatun lahir. Semenjak aku duwe anak tinatun rumah tangga ku tak bangun meneh teko nol mas, yo iku ngresi'i ati soal keluarga sakinah iku teko niat nang jero ati mas lek ati ne wes resik, insaallah rumah tangga ayem, lan tentrem meskipun konflik masalah terus teko, intine lek aku ati seng pertama kudu resik teko hal seng elek-elek mas”.*

“ dua bulan aku mendapatkan suami katanya aku baik mas, pertemuan aku dengan suami di Bali mas ketika aku pesta, mulai hubungan pacaran sampai ke jenjang pelaminan tidak ada masalah yang muncul, mungkin ini waktunya aku ke jalan yang baik mas. Pertama nikah sama suami saya ada enaknya dan ada tidaknya, enaknya bisa kumpul bareng dan bercanda tawa bareng susah seneng bersama tapi semua itu ada kekurangannya yaitu suami saya masih suka minum-minuman keras ketika itu saya masih belum punya anak, lama-lama suami saya berhenti mabuk karena malu anak pertamanya lahir, yang bernama tinatum mas. Semenjak tinatun lahir banyak perubahan dalam keluarga saya mas. Awal dari membangun keluarga yaitu membersihkan hati dari kotoran masa lalu dan terus berdoa meminta doa kepada allah”.<sup>80</sup>

Disinilah perjalanan keluarga informan yang selalu berliku-liku dengan masalah dan semua ini berakhir ketika informan mempunyai anak.

---

<sup>80</sup>Yeni Pupita Sari, Wawancara, Genteng, 26-28 Juni 2018

4. Pada tanggal 30-1 Juli 2018 jam 14.00 melakukan wawancara terhadap Santi Ning Tiyas berumur 27 tahun beralamat Dusun Krajan RT 07 RW 07 Genteng Kulon beragama Islam, dan telah menikah pada tanggal 19 September 2012 di rumah kediaman Santi Ning Tiyas ( mengundang penghulu KUA GENTENG) dengan Susanto berumur 28 tahun dan beralamat di Desa Glemore Kecamatan Kalibaru, beragama Islam, di karuniai anak bernama Aldi, Sari.<sup>81</sup>

Dalam kehidupannya sangat menderita karena santi di tinggal mati ayahnya dan Ia sekarang bersama paman nya karena ibunya sudah tak ada kabar dari mulai kecil, Santi disuruh kerja oleh paman nya karna pamannya pun tak kuat untuk menghidupi santi setiap hari.

Paparan informan :

*” lek saya mau cerita masa lalu saya mas ngenes mas, sampai mlebu dunia nakal mas, soal mbiyen kerjo nang toko, gajine sitik ,mas terus nglamar nang CAFE SS iku, ngenteni 2 minggu di intreview kerjo nang kono mas, mulai mulyo urip ku kerjo nang kono mas ”.*

“masa lalu aku mas sangat gelap, sampai aku masuk dunia seks, soalnya aku kerja di toko dapat gaji sedikit, lalu aku kerja di CAFE SS alhamdulillah banyak rejekinya namun kerjanya di waktu malam”.

Dari informan berkerja di Cafe SS informan banyak berubah dan banyak mengetahui barang-barang haram. Hasil paparan informan :

*“teko hasil kerjo nang kono aku mulai eroh opo iki pil,bir, lan seks, pokok e eroh kabeh mas, aku kerjo nang cafe wes suwi mas lali pirang tahun mas soal e kepenak en nang kono, mandek teko kerjo pas duwe anak 1 aku mandek mas, meneh bojoku yo alim mbiyen mas lek masalah ibadah jan no 1 pokok e mas , terus pikiranne aku mas ? mosok ate di*

---

<sup>81</sup>Santi Ning Tiyas,Wawancara,Genteng,30 Juni 2018.

*pakani ibadah tok, lek ben dino ibadah terus ra kerjo mas, tapi ngono-ngono aku yo sayang mas nang bojo ku soal e opo iso nerimo masalalu ku sampai saiki iso nuntun aku nang dalam seng bener mas.”*

“Dari tempat saya kerja, mas, saya mulai ahu apa itu pil, bir dan seks intinya saya nakal dapat dari teman kerja di CAFÉ SS, saya begitu senang kerja disitu sampai saya punya anak satu dari suami saya. Suami saya itu orang nya fanatik ma, jadi saya selalu di nasehati untuk melakukan ibadah sholat, apalagi suami saya cerewet. Tapi semua itu demi keutuhan keluarga sayaa mas, dan suami saya bisa menerima kenakalan masalalu saya mas”

Dari sini lah suami informan berusaha keras dalam membangun keluarganya dengan caranya sendiri :

Informan mengatakan:

*“teko hasil kerjo nang kono aku mulai eroh opo iki pil, bir, lan seks, pokok e eroh kabeh mas, aku kerjo nang cafe wes suwi mas lali pirang tahun mas soal e kepenak en nang kono, mandek teko kerjo pas duwe anak 1 aku mandek mas, meneh bojoku yo alim mbiyen mas lek masalah ibadah jan no 1 pokok e mas , terus pikiranne aku mas ? mosok ate di pakani ibadah tok, lek ben dino ibadah terus ra kerjo mas, tapi ngono-ngono aku yo sayang mas nang bojo ku soal e opo iso nerimo masalalu ku sampai saiki iso nuntun aku nang dalam seng bener mas.”*

“dulu cara suami saya dalam membangun keluarga sakinah sangat sulit sampai saya di suruh untuk di rukyah namun dengan cara itu masih belum bisa untuk menyadarkan saya mas. Ketika saya diberikan anak saya baru berhenti dan bertaubat dan menuruti apa yang disuruh oleh suami. Beneran mas dalam membangun keluarga sakinah memang mudah asalkan saya dan suami saya kompak, dan jika membangun keluarga hanya 1 orang akan sulit”<sup>82</sup>.

5. Pada tanggal 3-5 juli 2018 jam 08.00 melakukan Wawancara terhadap Leny Manunggal Putri berumur 22 tahun beralamat di Cangan Genteng

---

<sup>82</sup>Santi Ning Tiyas, Wawancara, Genteng, 1 Juli 2018.

Wetan, beragama Islam, dan telah menikah pada tanggal 21 Agustus 2016 di KUA GENTENG dengan Andi Pamungkas berumur 25 tahun dan beralamat Desa SEMPU Kecamatan SEMPU, beragama Islam.

Kronologi informan sebelum menikah yang sangat melenceng dari agama yaitu menjadi perempuan penghibur laki-laki dan membuat para hidung belang selalu mengatakan puas dalam pelayanannya oleh informan.

Paparan dari informan:

*“ iyo, mas. Mbiyen aku lakoni elek lan salah seng tak lakoni, opo meneh awasane tonggo yo ra penak nang aku mas, paling kambek tonggo aku iki mas, wes dicap perempuan gatel nang uwong lanang.”*

“iaya mas. Dulu saya melakukan itu semua dengan hati yang ikhlas dan tetangga pasti melihat saya perempuan gatel mas “

Dalam paparan tersebut sudah jelas bahwa informan dulu berkerja menjadi perempuan nakal ( Psk ) dan masyarakat pun sudah berfikir negatif. Namun yang dilakukan oleh informan itu benar menurut dirinya sendiri karena informan mempunyai alasan kuat dalam melakukan pekerjaan tersebut.

Paparan informan :

*“ saya mas, nglakoni kerjo koyok ngono mergo, aku binggung ape kerjo opo meneh lawong aku lulusan sekolah smp , meneh uwong tuek ku yo gak ngurus, soal e mulai cilik aku di tinggal lungo, dadi yo bebas uripku Cuma aku mbiyen sak omah kambek mbah ku,”*

“Saya melakukan seperti karena saya lulusan SMP, dan orang tua saya pun tidak pernah diberikasih sayang ke saya, sekarang orang tua saya gak tahu kemana , mungkin sudah mati, sekarang saya tinggal sama nenek”.

Dari yang di paparan oleh informan memang jelas dalam kehidupannya kurang kasih sayang orang tua dan bimbingan dari kedua orang tuanya, menjadikan seseorang informan terjatuh ke pekerjaan yang tidak baik di pandang oleh masyarakat maupun perbuatan yang dibenci oleh Allah, namun beberapa bulan informan menikah dengan orang yang di cintainya, dalam kehidupan rumah tangganya hanya didasari dengan rasa cinta dari kedua belah pihak. permasalahan dalam keluarga informan sering terjadi karena suami yang kurang bisa bertanggung jawab dan istrinya pun masih belum berfikir dewasa, dalam benak fikiran keduanya hanya nafsu yang dicarinya. Setelah 1 bulan berkeluarganya berantakan setelah cerai informan menikah yang kedua kalinya dengan seseorang yang informan anggap bisa membawanya ke sakinah mawadah warohmah. Dalam paparan yang disampaikan informan :

*“Bangun keluarga sakinah emang angel mas mergo kudu iso saling ngerteni lan sabar kuncine pokok e saiki wes iso mangan lan nglakoni seng apik seng gawe uwong liyo wes seneng cukup mas, lan keluarga gak berantakan cukup kui mas. Lan titipan teko mbah ku mas keluarga kui kudu iso saling ngerendah mergo kui seng garai mari masalah keluarga contoh e yo masalah cilik ojo sampai digedhene lan iso nglakoni sembayang bareng ambi bojo, lek masalah liane bojoku sabar nangani kabeh ane sampai aku iki heran kog yo sabar ngadepi arek wedok koyok aku ngene padahal wataku iki keras mas, sitik-sitik ngamuk lan ra ngurus anak wes mangan opo durung, pokok e saiki kuncine keluarga ku kudu lakoni sembayang bareng lan gawe ngrubah watak seng luwih apik ambi bojo lan anak, opo meneh ambi tonggo mergo kui penting banget mas”*

“Bangun keluarga sakinah memang sulitmas karena harus bisa mengertikan sesama dan kuncinya sabar dalam menghadapi semuapermasalahan dalam rumah tangga dan masalah tetangga. Yang penting dalam rumah tangga saling terbuka dan jangan sampai berpecah belah. Tapi uniknya suamisaya itu sabar menghadapi watak saya yang keras. Dalam keluarga itu suami yang bisa membawa ke jalan baik. Dan melakukan sholat lima waktu”<sup>83</sup>.

---

<sup>83</sup>Leny Manunggal Putri, Wawancara, Genteng, 3-5 Juli 2018.



Berikut tabel dalam Keluarga Sakinah Terhadap Mantan PSK  
Perpektif Hukum Islam Di Kecamatan Genteng

No	Informan	<b>Keluarga Sakinah Terhadap Mantan Psk Perpektif Hukum Islam di Kecamatan Genteng Banyuwangi</b>
1	Wiji Rahmawati	Keluarga yang di dalamnya terdapat ketentraman, dan damai kasih sayang selalu mengelilingi keluarga. Serta selalu melaksanakan hak dan kewajiban demi berlangsungnya keharmonisan sebuah keluarga
2	Amelia Dewi	Keluarga yang di dalamnya selalu penuh dengan keberkahan dan petunjuk karena hanya selalu istiqomah sholat jama'ah setiap magrib sampai subuh. Itu yang saya lakukan bersama suami saya tiap hari dalam mewujudkan keluarga sakinah,mawadah, waromah.
3	Yeni Pupita Sari	Keluarga yang dalamnya terdapat sebuah ketenangan jiwa, di setiap anggota keluarga, selain itu juga saling pengertian, menyayangi dan mengasahi. Serta selalu beriqtifar kepada Allah supaya hati tidak dinodai oleh kotoran karna setiap hati awal dari menuju atau membangun keluarga sakinah
4	Santi Ning Tiyas	Keluarga yang tidak pernah mengeluh bagaimanapun keadaan/ kondisi kita dari berbagai konflik/ masalah yang menerpa dalam kehidupan rumah tangga, maka hadapi dengan ikhlas dan bersabar. Serta pasrahkan semuanya kepada Allah karena itu cara yang mujarab untuk mengatasi semua problem dalam rumah tangga.
5	Leny Manunggal Putri	Dalam keluarga harus saling pengertian dan memahami itu penting dalam sebuah rumah tangga, karena pernikahan merupakan salah satu peristiwa yang penting dalam hidup kita. Dan usia pernikahan yang ideal itu juga penting dalam pernikahan, karena dapat mempengaruhi jalannya bahtera kehidupan rumah tangga. Yang lebih penting kita selalu bersyukur dan menerima apa yang diberi oleh Allah dan bisa membuat orang lain merasakan kenyamanan dari kita. Itu proses menuju ke keluarga sakinah

Adapun dapat diketahui dari tabel tersebut persamaan dari keluarga sakinah terhadap mantan PSK perpektif hukum islam adalah sama-sama terdapat sebuah ketenangan jiwa dan saling pengertian sesamanya mapun berusaha sabar ketika sedang di uji dengan cobaan terhadap setiap anggota keluarga, maka dari itu terciptalah sebuah keluarga yang sakinah.

Upaya Keluarga Sakinah Terhadap Mantan PSK Perpektif Hukum Islam Di Kecamatan Genteng.

No	Informan	Problem	Solusi
1	Wiji Rahmawati	Permasalahan ekonomi dalam membangun keluarga sakinah	Dengan dasar informan meminta maaf dan memperbaiki diri dan saling pengertian sesama dan saling memperbaiki komunikasi dengan tetangga dan memperkuat agama islam dan juga berusaha keras dalam mencari uang
2	Amelia Dewi	Permasalahan dalam keluarga yaitu istrinya tidak bisa memberikan keturunan	Dengan dasar suaminya selalu sabar dan memegang teguh perjanjiannya antara kedua belah pihak , suaminya memberikan solusi mengangkat anak dari saudaranya dan membimbing istrinya setiap hari masalah perekonomiannya semakin hari semakin terlihat yaitu dasar yang di pakai

			istiqomah sholat jama'ah setiap magrib sampai subuh. Itu yang saya lakukan bersama suami saya tiap hari dalam mewujudkan keluarga sakinah,mawadah, waromah.
3	Yeni Pupita Sari	Membangun kesadaran setiap suami istri terhadap membangun keluarga sakinah	Setelah mempunyai anak, keduanya mendapatkan hidayah dari Allah, dan caranya bertaubat dengan benar dan membersihkan hatinya dari sifat negatif
4	Santi Ning Tiyas	Membangun keluarga dan menanamkan kesadaran dalam berkeluarga, selain itu permasalahan ekonomi	Dengan cara di rukyah dan selalu dibimbing dan di arahkan ke jalan baik dengan sifat sabar dan telaten
5	Leny Manunggal Putri	Ekonomi dan persepsi buruk terhadap tentangga terhadap keluarganya	Mereka selalu mengembalikan semuanya ke yang maha kuasa dan berusaha kerja keras dan sabar dalam merubah sifat yang jelek ke yang baik untuk anak dan tentangga

### **C. Temuan Data**

Dari data yang telah diperoleh di lapangan melalui, interview, observasi, dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut kemudian dianalisis kembali sesuai dengan fokus penelitian. Adapun temuan-temuan dilapangan adalah sebagai berikut:

#### **1. Upaya Membangun Keluarga Sakinah Terhadap Mantan PSK Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi**

Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Suatu ikatan hidup yang didasarkan kerana terjadinya perkawinan juga bisa disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun diatas perkawinan atau pernikahan terdiri dari ayah/suami, ibu/istri dan anak. Pernikahan sebagai salah satu proses membentuk suatu keluarga, merupakan perjanjian sakral antara suami dan istri. Perjanjian sakral ini merupakan prinsip universal yang terdapat dalam semua tradisi keagamaan. Dengan ini pula pernikahan dapat menuju terbentuknya rumah tangga yang sakinah.

Dalam perkembangan pernikahan dilaksanakan atas dasar mengikuti perintah agama dan mengikuti sunnah Rasul, maka sakinah,

mawaddah dan rahmah yang telah Allah ciptakan untuk manusia dapat dinikmati oleh sepasang suami istri.<sup>84</sup>

Allah berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِيَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غٰلِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”<sup>85</sup>

Dari ayat tersebut di jelaskan dalam kewajiban mempelajari bentuk-bentuk ketaatan untuk diamankan serta mempelajari bentuk-bentuk kemaksiatan untuk ditinggalkan. Dan yang terpenting memberikan perhatian kepada istri, anak-anak dan orang-orang yang di tanggung, mendidik mereka dan memerintahkan mereka untuk taat kepada Allah dan Rosulnya, serta melarang mereka dari kemaksiatan.

Setelah suami isteri memahami hak dan kewajiban, ada beberapa unsur yang sangat perlu ditempuh guna mewujudkan keluarga sakinah adalah<sup>86</sup>:

<sup>84</sup>Hukum Islam, Keluarga Sakinah, Mawaddah, Waromah, <https://www.facebook.com/BelajarHukumIslam>, (28 januari 2015).

<sup>85</sup>Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan terjemahannya QS Al-Tahrim,6

<sup>86</sup>Syahmini Zaini, *Membina Rumah Tangga Bahagia*, ( Jakarta: Kalamulia, 2004), hal

## 1. Mewujudkan Harmonis Hubungan Suami Isteri

Hubungan suami isteri atas dasar saling membutuhkan, seperti pakaian yang dipakai, sebagaimana yang diungkapkan dalam al Qur'an surat Al- Baqarah (2): 187

لَهُنَّ لِبَاسٌ وَأَنْتُمْ لَكُمْ لِبَاسٌ هُنَّ

Artinya “ Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka “<sup>87</sup>(Al Qur'an surat Al- Baqarah (2): 187 )

Upaya mewujudkan harmonisasi hubungan suami isteri dapat dicapai antara lain melalui:

### a. Adanya Saling Pengertian

Diantara suami istri hendaknya saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing baik secara fisik maupun mental. Perlu diketahui bahwa suami isteri sebagai manusia masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Masing-masing sebelumnya tidak saling mengenal, bertemu setelah sama-sama dewasa tidak saja berbeda jenis tetapi masing-masing memiliki perbedaan sikap, tingkah laku dan perbedaan pandangan hidup.

### b. Saling Menerima Kenyataan

Suami isteri hendaknya sadar bahwa jodoh, rezeki dan mati dalam kekuasaan Allah, tidak dapat dirumuskan secara matematis, namun kepada kita manusia diperintahkan untuk melakukan ikhtir.

<sup>87</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan Q.S Al- Baqarah (2): 187

Hasilnya barulah merupakan suatu kenyataan yang harus kita terima, termasuk keadaan suami isteri kita masing-masing kita terima secara tulus dan ikhlas.

c. Saling Melakukan Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dalam keluarga berarti setiap anggota keluarga berusaha untuk saling mengisi kekurangan yang ada pada diri masing-masing serta mau menerima dan mengakui kelebihan yang ada pada orang lain dalam lingkungan keluarga. Kemana pun penyesuaian diri oleh masing-masing anggota keluarga maupun masyarakat dan bangsa.

d. Memupuk Rasa Cinta

Setiap pasangan suami isteri menginginkan hidup bahagia, kebahagiaan hidup adalah bersifat relatif sesuai dengan cita rasa dan keperluannya.

Namun begitu setiap orang berpendapat sama bahwa kebahagiaan adalah segala sesuatu yang dapat menandatangani ketentraman, keamanan dan kedamaian serta segala sesuatu yang bersifat pemenuhan keperluan mental spiritual manusia. Untuk dapat mencapai kebahagiaan keluarga hendaknya antara suami isteri senantiasa berupaya memupuk rasa cinta dengan rasa saling sayang-menyayangi, kasih - mengasihi, hormat- menghormati serta saling hormai-menghormai dengan penuh keterbukaan.

e. Melakukan Asas Musyawarah

Dalam kehidupan berkeluarga sikap musyawarah terutama antara suami dan isteri merupakan suatu yang perlu diterapkan. Hal tersebut sesuai dengan prinsip musyawarah diamalkan. Dalam hal ini dituntut sikap terbuka, lapang dada, jujur, mau menerima dan membari serta sikap tidak mau menang sendiri dari pihak suami ataupun isteri. Sikap suka bermusyawarah keluarga dapat menimbulkan rasa memiliki dan rasa bertanggung jawab di antara para anggota keluarga dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah-masalah yang timbul. Sebagaimana firman Allah dalam surat Asy- Syura(42): 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya“ Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka”.<sup>88</sup>

f. Suka Memaafkan

Diantara suami-isteri harus ada sikap kesediaan untuk saling memaafkan atas kesalahan masing-masing. Hal ini penting kerana tidak jarang persoalan yang kecil dan sepele dapat menjadi sebab

<sup>88</sup>Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan terjemahannya QS. Asy- Syura: 42.38



terganggunya hubungan suami istri yang tidak jarang g.dapat menjurus kepada perselisihan yang berkepanjangan.

g. Berperan Serta Untuk Kemajuan Bersama

Masing-masing suami-istri harus berusaha saling membantu pada setiap usaha peningkatan dan kemajuan bersama yang pada gilirannya menjadi kebahagiaan keluarga.

2. Membina Hubungan Antara Anggota Keluarga Dan Lingkungan

Keluarga dalam lingkup yang lebih besar tidak hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Akan tetapi menyangkut hubungan persaudaraan yang lebih besar lagi baik hubungan antara anggota keluarga maupun hubungan dengan lingkungan masyarakat.

Dalam membentuk keluarga sakinah mempunyai ciri- ciri sendiri, adapun ada beberapa ciri-ciri dari keluarga sakinah, yakni sebagai berikut :

a) Berdasarkan ketauhidan

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibangun atas fondasi ketauhidan, yaitu dibangun semata-mata atas dasar keyakinan kepada Allah SWT.

b) Bersih dari syirik

Syarat utama ketauhidan adalah bebas dari syirik/ menyekutukan Allah. Demikianlah suatu keluarga yang sakinah harus bebas dari suasana syirik yang hanya akan menyesatkan kehidupan keluarga.

c) Keluarga yang penuh dengan kegiatan ibadah

Ibadah merupakan kewajiban manusia sebagai hasil ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, kegiatan ibadah baik dalam hablum minallah maupun hablum minannas merupakan ciri utama keluarga sakinah. Dalam keluarga sakinah segala aspek perilakunya merupakan ibadah.<sup>89</sup>Terciptanya kehidupan keluarga yang Islami seperti melaksanakan shalat dan membiaskan shalat berjamaah dalam keluarga atau mengajak keluarga untuk sholat berjamaah.

d) Terjadinya hubungan yang harmonis dan ekstren keluarga keharmonisan.

Hubungan antar anggota keluarga merupakan landasan bagi terwujudnya keluarga yang bahagia dan sakinah. Demikian pula hubungan dengan pihak-pihak di luar keluarga seperti dengan sanak family dan tetangga. Dalam suasana yang harmonis penuh kasih sayang dan saling pengertian. Setiap pribadi akan berkembang menjadi sosok insan yang berakhlak mulia di hadapan Allah SWT.

e) Segenap anggota keluarga pandai bersyukur kepada Allah SWT.

Banyak sekali kenikmatan baik lahir maupun batin yang diperoleh dalam keluarga yang pada hakikatnya semua itu merupakan karunia Allah SWT. Keluarga sakinah akan selalu mensyukuri akan segala karunia tersebut kepada Allah, dengan bersyukur Allah

---

<sup>89</sup>Muhammad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003),401

akan melipat gandakan kenikmatannya dan sebaliknya Allah akan menimpahkan azab yang pedih apabila hambanya mengingkarinya.

f) Terwujudnya kesejahteraan ekonomi

Tidak dapat diingkari bahwa kebutuhan dasar ekonomi merupakan sumber kebahagiaan dan ketuhanan keluarga. Oleh karena itu, keluarga sakinah adalah keluarga yang mampu mencari sumber-sumber ekonomi di jalan Allah SWT. Serta mengelola dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencukupi kehidupan keluarganya. Allah akan menagatur pemberian rezeki kepada setiap manusia, dan manusia diwajibkan berusaha sesuai dengan kemampuannya.<sup>90</sup>

Dan dilihat dari Hak dan kewajiban suami istri dalam keluarga sebagai berikut:

- a) Mempengaruhi dengan baik
- b) Menaati selama dalam hal ma'ruf
- c) Selalu menjaga kehormatan baik suaminya maupun istrinya
- d) Selalu menjaga rahasia rumah tangga
- e) Tidak menggunakan harta suaminya, kecuali dengan izin suami
- f) Mengatur semua urusan rumah tangga dan pendidikan anak
- g) Memberikan nafkah lahir maupun batin bagi suami
- h) Saling membantu dalam perjalanan tugas rumah tangga

---

<sup>90</sup>Muhammad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003),402-203

- i) Memelihara, mengasuh, dan mendidik anak sebaik-baiknya dan lain-lain.<sup>91</sup>

Keluarga adalah kelompok kecil, ia sebagai fondasi bagi kelompok besar. Jika fondasi ini baik maka seluruh masyarakat akan menjadi baik. Oleh karena itu bagi keluarga atau kelompok kecil ini harus ada pemimpinnya yang mengatur urusannya dan pendidikan yang berjalan bersama untuk mencapai keamanan dan ketenangan Allah SWT telah menciptakan wanita untuk mengadung, melahirkan, mendidik, dan memperhatikan anak-anaknya. Lebih dari itu, wanita memiliki lebih dari kasih sayang. Oleh karena itu, kasih sayang wanita lebih besar dan lebih kuat daripada kasih sayang laki-laki.

Sedangkan orang laki-laki diberikan tugas memberikan nafkah kepada istri dan memenuhi segala sebab kenyamanan keluarga.<sup>92</sup> Oleh karena itu, semua hikmah Allah membarikan kendali rumah tangga di tangan orang yang lebih banyak pengalaman dan lebih jauh pandangan ke depan. Demikian juga suami ditugasi segala beban yang berat melebihi pihak yang lain. Di antara sifat keadilan Allah kepada laki-laki adalah diberikannya tampuk kepemimpinan dalam rumah tangga, sebagaimana firman-Nya :

---

<sup>91</sup>Ahmad Rafie Baihaqy, *Membangun Surga Rumah Tangga*,(Surabaya: Gita Media Press, 2006),64-65

<sup>92</sup>Abd. Aziz Muhammad Azza dan Wahab Sayyed Hawwas,*Fiqh Munakhat*,(Jakarta: Amzah, 2009).222

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ  
وَبِمَا آتَى اللَّهُ

Artinya : “ Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.” QS. An-Nisa’(4): 34.<sup>93</sup>

Dalam realitanya kehidupan para mantan PSK untuk membangun keluarga sakinah sangat berbeda dengan teori yang ada. Namun para mantan PSK membangun keluarga dengan dasar niat dan kemauan maupun dorongan dari suami. Diantaranya upaya membangun keluarga sakinah terhadap mantan PSK:

- a. Dengan meminta maaf dan memperbaiki diri dan saling pengertian sesama dan saling memperbaiki komunikasi dengan tetangga dan memperkuat agama islam dan juga berusaha keras dalam mencari uang.
- b. Dengan cara di rukyah dan selalu dibimbing dan di arahkan ke jalan baik dengan sifat sabar dan telaten.
- c. Dengan dasar suaminya selalu membimbing istrinya setiap hari dalam masalah keturunan yaitu dasar yang di pakai istiqomah sholat jama’ah setiap magrib sampai subuh. Itu yang saya lakukan bersama suami saya tiap hari dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawadah, waromah.

<sup>93</sup>Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur’an dan terjemahannya QS.An-Nisa’. (4):34

- d. Mereka selalu mengembalikan semuanya ke yang maha kuasa dan berusaha kerja keras dan sabar dalam merubah sifatnya dan membangun komunikasi baik ke tetangga..
- e. Dengan cara bertaubat nasuha dan membersihkan hatinya dari sifat negatif dan malakukan hal-hal yang baik dalam membangun sebuah keluarga.

## **2. Faktor Pendorong Dan Penghambat Dalam Membangun Keluarga Sakinah Terhadap Mantan PSK Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi**

Faktor-faktor yang menghambat tumbuhnya sakinah dalam keluarga adalah:

1. Akidah yang keliru atau sesat, misalnya mempercayai kekuatan dukun, magis dan sejenisnya.
2. Makanan yang tidak halal
3. Kemewahan
4. Pergaulan yang bebas
5. Kebodohan.
6. Akhlak yang rendah. Akhlak adalah keadaan batin yang menjadi penggerak tingkah laku. Orang yang kualitas batinnya rendah mudah terjerumus pada perilaku rendah yang sangat merugikan.
7. Jauh dari agama. Agama dalah tuntunan hidup. Orang yang mematuhi agama meski tidak pandai, dijamin perjalanan hidupnya tidak menyimpang terlalu jauh dari rel kebenaran. Orang yang jauh dari

agama mudah tertipu oleh sesuatu yang seakan-akan menjanjikan padahal palsu.<sup>94</sup>

Faktor yang menjadi pendorong dalam membangun keluarga sakinah adalah<sup>95</sup> :

1. Perhatian yaitu menaruh hati pada seluruh anggota keluarga baik kepada pasangan atau kepada anak
2. Pengetahuan yaitu setiap pasangan dianjurkan untuk mengetahui akan beban/posisi tanggung jawab masing-masing serta menambah pengetahuan tanpa henti-hentinya untuk memperluas wawasan dalam menjalani kehidupan keluarga, seperti mengetahui perubahan tingkah laku, kebiasaan dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam anggota keluarganya, hal ini bertujuan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan dari setiap anggota keluarga.
3. Saling mengenal hal ini berarti pengenalan terhadap diri sendiri, serta mengenal akan karakter dari seluruh anggota keluarga.
4. Saling menerima kekurangan
5. Peningkatan usaha dan bersyukur

Dalam hasil wawancara peneliti mendapatkan hasil yang sedikit sama dengan teori yang tertera seperti halnya dalam pendorong membangun keluarga sakinah terhadap mantan PSK yaitu saling

---

<sup>94</sup><https://www.suduthukum.com/2015/08/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>

<sup>95</sup>Abd. Aziz Muhammad Azza dan Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakhat*, (Jakarta: Amzah, 2009), 222

menerima kekurangan yang dimiliki oleh sang istri dan saling pengertian dalam membangun keluarga sakinah terutama suami yang menjadituntunan dalam membangun keluarga sakinah. Selain itu membangun keluarga sakinah mantan PSK harus diniatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah,



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Upaya Membangun Keluarga Sakinah Terhadap Mantan PSK Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi**

Dalam upaya membangun keluarga sakinah terhadap mantan Psk menggunakan cara dengan meminta maaf dan memperbaiki diri dan saling pengertian sesama dan saling memperbaiki komunikasi dengan tetangga dan memperkuat agama islam dan juga berusaha keras dalam mencari memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain itu dengan cara di ruqyah dan selalu dibimbing dan di arahkan ke jalan baik dengan menerapkan sifat sabar dan telaten yang akan dijadikan pondasi keluarga. Serta dasar suaminya selalu membimbing dan menasehati istrinya setiap hari dan penyelesaian permasalahan dengan bijak. Yang dilakukan secara istiqomah adalah sholat jama'ah magrib dan subuh. Itu yang dilakukan bersama suami tiap hari untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawadah, waromah.

##### **2. Faktor Pendorong Dan Penghambat Dalam Membangun Keluarga Sakinah Terhadap Mantan PSK Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi**

Faktor-faktor penghambat kebahagiaan dalam membangun keluarga sakinah terhadap mantan PSK yaitu :

1. Kesehatan anggota keluarga

2. Pengertian antar anggota keluarga
3. Keyakinan akan kekuatan Allah SWT
4. Kebersamaan anggota keluarga dan ekonomi keluarga

Faktor – faktor pendorong dalam keluarga sakinah mantan PSK

yaitu :

1. Suami/isteri yang setia (saleh/salehah).
2. Anak-anak yang berbakti.
3. Lingkungan sosial yang sehat.
4. Dekat rizkinya.
5. Hubungan antara suami-isteri harus atas dasar saling membutuhkan
6. Memahami hak suami terhadap istri dan kewajiban istri terhadap suami.

Maka dengan adanya beberapa faktor tersebut akan terciptanya suatu kebahagiaan dalam keluarga khususnya pada keluarga mantan PSK di kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, berikut adalah saran yang dapat disusun :

1. Bagi mantan PSK

Mantan PSK hendaknya bersikap terbuka dan memperbaiki komunikasi terhadap tetangga maupun masyarakat sekitar, dan memegang teguh keputusan yang sudah diambilnya saat ini serta menguatkan motivasinya

untuk berubah menjadi sosok manusia yang lebih baik. Sebaiknya mantan PSK berada di lingkungan yang mendukung untuk perubahannya tersebut.

2. Bagi masyarakat

Masyarakat yang memiliki latar belakang pembentukan berasal dari berbagai macam karakteristik individu memiliki adil dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh bagian dari masyarakat tersebut. Penilaian tersebut hendaknya tidak bersifat memojokkan. Terkait dengan masalah mantan PSK terhadap membangun keluarga sakinah, hendaknya dapat ditanamkan sikap saling menghormati kehidupan pribadi masing-masing individu, tanpa harus memojokannya.

3. Bagi pembaca

Diharapkan memiliki pemahaman tentang kehidupan mantan PSK yang berupaya membangun keluarga sakinah. Dan dapat memberikan pelajaran yang bertujuan positif.

## DAFTAR PUSTAKA

### AL-QURAN

### BUKU

Abd. Aziz Muhammad Azza dan Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakhat*, (Jakarta: Amzah, 2009)

Ahmad Rafie Baihaqy, *Membangun Surga Rumah Tangga*, (Surabaya: Gita Media Press, 2006).

Ahmad Farid, Tazkiyatun Nufus. Risalah Al-Hujjah No: 55 / Thn IV / Rabiul Akhir

Ahmad Junaidi, *Filsafat Hukum Islam* (Jember: STAIN Press, 2015)

Amin, muhammad, *Etika Islam Dalam Keluarga*, Surabaya Express.

Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat* ,( Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2013)

Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi Dan Agama* ( Yogyakarta Pustaka Pelajar , 1995 )

IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015)

IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017)

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011)

Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum Islam dan Tata Hukum Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Garafindo ersada, 2004)

Muniron, Dkk, *Studi Islam di Perguruan Tinggi* (Jember: STAIN Jember Press, 2009)

Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012)

- M. Ja'far Shiddiq Umay, *Indahnya Keluarga Sakinah (Dalam Naungan Al-Quran dan Sunnah)*, ( Jakarta: Zakia Press, 2004)
- Muhammad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003)
- Noer Rohmah “Keluarga Sakinah Wanita Mantan Pelacur” Dosen Tetap STIT Ibnu Sina Malang, 2012
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sabil Huda, *Pedoman berumah tangga dalam islam*, ( SURABAYA-INDONESIA : AL-IKHLAS, 1994)
- Saifuddin Mujtaba, *Ilmu Fiqih Sebuah Pengantar* (Jember: STAIN Jember Press, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sonhadji, *Pedoman Rumah Tangga Bahagia*. Pada penasehat perkawinan, perselisihan dan perceraian. B.P/4. Jawa timur 1998.
- Syahmini Zaini, *Membina Rumah Tangga Bahagia*, ( Jakarta: Kalamulia, 2004)
- Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014).

#### **SUMBER INTERNET**

- <http://qultummedia.com/55-kabar-qultum/review/701-konsep-membangun-keluarga-sakinah-dan-sejahtera>. ( 28 Januari 2015).
- Hukum Islam, Keluarga Sakinah, Mawadah, Waromah, [https://www.facebook.com/Belajar Hukum Islam](https://www.facebook.com/Belajar-Hukum-Islam) ,( 28 januari 2015 ).
- Arti Sakinah, Mawaddah, Warahmah ,<http://www.sakinah.tv/2014/02/artisakinah-mawadah-warahmah>, ( 28 Januari 2015).10

#### **JURNAL**

- Ibrahim Lubis, *Pengertian Hukum* (Medan: Majannaii, 2012)
- Jatmiko Winarno, “Pelacur Dan Penanggulangan Dalam Perpektif Politik Hukum Pidana”, *Jurnal Independent*, Vol 3, 2

Muhammad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), 401

Noer Rohmah “Keluarga Sakinah Wanita Mantan Pelacur” Dosen Tetap STIT Ibnu Sina Malang, 2012

Sirajudin Zar, “Konsep Keluarga Dalam Agama Islam”, <http://www.academia.edu>, (28 Januari 2015).

Tariq ismail kakhya, *Nikah Dan Seks Menurut Islam* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2003), 12-26

Rera Aqmalia dan M. Fakhurrozi, “Kepuasan Pernikahan Pada Pekerja Seks Komersial (Psk)”, 4

Yazid bin Abdul Qadir Jawas hafizhahullah” *Bingkisan Istemewa Menuju Keluarga Sakinah*”: Bogor, Pustaka At-Taqwa

### **SKRIPSI**

Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-Maliki Pres, 2013), 42

### **WAWANCARA**

Firman sanyoto, wawancara, Genteng, 21 Juni 2018.

Wiji Rahmawati, Wawancara, Genteng, 21 Juni 2018.

Amelia Dewi, Wawancara, Genteng, 24-25 Juli 2018

Yeni Pupita Sari, Wawancara, Genteng, 26-28 Juni 2018

Santi Ning Tiyas, Wawancara, Genteng, 30 Juni 2018.







Leny Manunggal Putri, Wawancara, Genteng, 3-5 Juli 2018.

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Upaya Membangun Keluarga Sakinah Terhadap Mantan PSK Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi	Upaya membangun keluarga sakinah terhadap mantan PSK	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian keluarga sakinah</li> <li>2. Pengertian Mantan PSK berkeluarga</li> </ol>	<p>Upaya membangun keluarga sakinah terhadap mantan PSK</p> <p>Faktor pendorong dan penghambat dalam membangun keluarga sakinah mantan PSK</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Camat</li> <li>2. Kepala Desa</li> <li>3. Subyek yang akan di wawancari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Penelitian Kualitatif</li> <li>2. Metode pengumpulan data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Interview/ wawancara</li> <li>b. Observasi</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>3. Teknik analisis data menggunakan <i>Deskriptif Analisis</i></li> <li>4. Keabsahan data (Triangulasi sumber &amp; triangulasi metode)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Upaya membangun keluarga sakinah terhadap mantan?</li> <li>2. Apa saja faktor penghambat dan pendorong membangun keluarga sakinah mantan PSK ?</li> </ol>

**JURNAL PENELITIAN**

**UPAYA MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH TERHADAP MANTAN PSK  
PERPEKTIF HUKUM ISLAM ( STUDY KASUS DI KECAMATAN GENTENG )**

No	Hari/Tanggal/Jam	Subyek Wawancara	Jenis Kegiatan	TTD
1	Kamis, 21 Juni 2018 / 08.00	Firman sanyoto, S.Sos,M.Si	Penelitian awal dan menanyakan profil dan sejarah Kecamatan Genteng	
2	Kamis dan Jumat, 21-22 Juni 2018/ 11.00	Wiji Rahmawati	Mewawancarai tentang identitas informan dan menanyakan permasalahan yang terjadi di rumah tangganya, dan cara mengatasinya	
3	Sabtu dan minggu, 23-24 juni 2018/ 10.00	Amelia Dewi	Mewawancarai tentang identitas informan dan menanyakan permasalahan yang terjadi di rumah tangganya, dan cara mengatasinya	
4	Rabu- jumat, 26-28 Juni 2018/ 09.00	Yeni Pupita Sari	Mewawancarai tentang identitas informan dan menanyakan permasalahan yang terjadi di rumah tangganya, dan cara mengatasinya	
5	Sabtu-minggu, 30- 1 Juli 2018 jam 14.00	Santi Ning Tiyas	Mewawancarai tentang identitas informan dan menanyakan permasalahan yang terjadi di rumah tangganya, dan cara mengatasinya	
6	Selasa- Kamis, 3-5 Juli 2018 jam 08.00	Leny Manunggal Putri	Mewawancarai tentang identitas informan dan menanyakan permasalahan yang terjadi di rumah tangganya, dan cara mengatasinya	





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember, Kode Pos 68136, Telp (0331) 487550, 427005  
Fax (0331) 427005, Web: [www.fsyariah.iain-jember.ac.id](http://www.fsyariah.iain-jember.ac.id), email: [fs.iainjember@gmail.com](mailto:fs.iainjember@gmail.com)

No : B. 868 /In.20/4.a/PP.00.9/05/2018

25 Mei 2018

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

**Bapak Camat**

Di – Genteng Banyuwangi

**Assalaamu'alaikum Wr.Wb.**

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa merahmati kita semua sehingga kita dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan lancar Amiin.

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana Strata Satu di Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin kegiatan lapangan kepada mahasiswa berikut :

Nama : Ari Wibowo Febrianto

Nim : 083141044

Semester : VIII

Jurusan/Prodi : Hukum Islam / AI Akhwal Syakhsiyah

Judul Skripsi : Upaya membangun Keluarga Sakinah Terhadap Mantan PSK  
Persepektif Hukum Islam (Study Kasus Di Kecamatan Genteng  
Banyuwangi)

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terimakasih.

**Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.**

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik







PEMRINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
CAMAT GENTENG  
JALAN KHL. HASYIM ASYARI NO. 64 TELP. 845617  
**GENTENG**

Genteng, 25 Juni 2018

Nomor : 072/476/429.518/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada  
Yth.Sdr. Kepala Desa  
se- kecamatan Genteng  
di -

**GENTENG**

Berdasarkan surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi tanggal, 06 Juni 2018 Nomor : 072/741/Rekom/429.206/2018 perihal tersebut pada pokok surat, bersama ini disampaikan :

❖ Nama / NIM : ARI WIBOWO FEBRIANTO / 083141044

Bermaksud melaksanakan Penelitian dengan :

❖ Judul : Upaya Membangun Keluarga Sakinah terhadap Mantan PSK Perspektif Hukum Islam (Study Kasus di Kecamatan Genteng )

❖ Tempat : Desa-Desa Kecamatan Genteng

❖ Waktu : 21 Juni s/d 5 Juli 2018

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon Saudara untuk memberikan fasilitas berupa tempat , data dan keterangan yang diperlukan.

Demikian untuk menjad maklum dan atas bantuannya disampaikan terima kasih .

  
  
**FIRMAN SANYOTO, S.Sos. M.Si**  
PEMBINA TK.I  
NIP. 19721115 199203 1 008



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jalan KH.Agus Salim No 109 Telp.0333 - 425119  
BANYUWANGI 68425

Banyuwangi, 6 Juni 2018

Nomor : 072/741/REKOM/429.206/2018 Kepada  
Sifat : Biasa Yth. Camat Genteng  
Lampiran : -  
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

di  
BANYUWANGI

Menunjuk Surat : Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Syari'ah Institut  
Agama Islam Negeri Jember  
Tanggal : 4 Juni 2018  
Nomor : B.868/In.20/4.a/PP.00.9/06/2018  
Maka dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :  
Nama / NIM : **Ari Wibowo Febrianto / 083141044**  
Bermaksud melaksanakan Penelitian dengan :  
Judul : Upaya Membangun Keluarga Sakinah terhadap Mantan  
PSK Perspektif Hukum Islam (Study Kasus di Kecamatan  
Genteng Banyuwangi).  
Tempat : Kecamatan Genteng Banyuwangi  
Waktu : 21 Juni s.d. 05 Juli 2018

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di Instansi Saudara, dimohon saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat,data/keterangan yang diperlukan dengan ketentuan :  
1. Peserta wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku didaerah setempat.  
2. Peserta wajib menjaga situasi dan kondisi selalu kondusif.  
3. Melaporkan hasil dan sejenisnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi.

Demikian untuk menjadi maklum.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN BANYUWANGI

Kabid Bina Ideologi,Pembauran dan Wawasan  
Kebangsaan



**Drs. TRI WIDODO, M.Si**

Pembina Tingkat I

NIP. 19601014 199103 1 007

**Tembusan :**

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Jember



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI**  
**KECAMATAN GENTENG**  
**DESA GENTENGWETAN**

Jalan KH. Hasyim Asy'ari Nomor 105, Telp. +62 823-2220-0022  
Email : [desagentengwetan.02@gmail.com](mailto:desagentengwetan.02@gmail.com)  
BANYUWANGI

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 470 / 259 / 429.518.02/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : NUR KOLIS  
N I P : 19680802 200906 1 001  
Jabatan : Pj.Kepala Desa Gentengwetan Kecamatan Genteng

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : ARI WIBOWO FEBRIANTO  
NIM : 083141044  
Jurusan : Hukum Islam (AS)  
Fakultas : Syari'ah  
Judul Skripsi : **"Upaya Membangun Keluarga Sakinah terhadap Mantan PSK Perspektif Hukum Islam di Desa Gentengwetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi"**  
Tempat Penelitian : Desa Gentengwetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

Benar-benar sudah melakukan penelitian di desa kami, sejak tanggal 21 Juni s/d 05 Juli 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gentengwetan, 02 Juli 2018  
Pj.KEPALA DESA GENTENGWETAN  
  
NUR KOLIS  
Kec. Gentengwetan  
NIP : 19680802 200906 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
KECAMATAN GENTENG  
**DESA GENTENGKULON**

JALAN GUNTUR NO. 5 TELP (0333) 845142 GENTENG (68465) BANYUWANGI

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 072 / 234 / 429.518.03 / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. SUPANDI. M.Pd  
Jabatan : Kepala Desa Gentengkulon  
Alamat : Jalan Guntur No.05 Desa Gentengkulon, Kec. Genteng  
Kabupaten Banyuwangi.

Dengan ini memberikan Rekomendasi Ijin penelitian :

Nama / NIM : ARI WIBOWO FEBRIANTO / 083141044

**Bermaksud melaksanakan penelitian dengan :**

Judul : Upaya membangun keluarga Sakinah terhadap  
Mantan PKS perspektif Hukum Islam ( Study kasus di  
Kecamata Genteng )  
Waktu : Tgl.21 Juni s/d 05 Juli 2018  
Tempat : Di Desa Gentengkulon, Kec. Genteng.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas mohon Saudara Pemangku Wilayah  
diwilayah masing masing untuk dapatnya memberikan fasilitas berupa tempat, data dan  
keterangan yang diperlukan oleh yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapatnya dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Gentengkulon, 28-06- 2018

KEPALA DESA GENTENGKULON



*[Signature]*  
Drs. SUPANDI. M.Pd



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jalan KH.Agus Salim No 109 Telp.0333 - 425119  
BANYUWANGI 68425

Banyuwangi, 6 Juni 2018

Nomor : 072/741/REKOM/429.206/2018 Kepada  
Sifat : Biasa Yth. Camat Genteng  
Lampiran : -  
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**  
di  
BANYUWANGI

Menunjuk Surat : Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Syari'ah Institut  
Agama Islam Negeri Jember  
Tanggal : 4 Juni 2018  
Nomor : B.868/In.20/4.a/PP.00.9/06/2018  
Maka dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :  
Nama / NIM : **Ari Wibowo Febrianto / 083141044**  
Bermaksud melaksanakan Penelitian dengan :  
Judul : Upaya Membangun Keluarga Sakinah terhadap Mantan  
PSK Perspektif Hukum Islam (Study Kasus di Kecamatan  
Genteng Banyuwangi).  
Tempat : Kecamatan Genteng Banyuwangi  
Waktu : 21 Juni s.d. 05 Juli 2018

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di Instansi Saudara, dimohon saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat,data/keterangan yang diperlukan dengan ketentuan :

1. Peserta **wajib** mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku didaerah setempat.
2. Peserta **wajib** menjaga situasi dan kondisi selalu kondusif.
3. Melaporkan hasil dan sejenisnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi.

Demikian untuk menjadi maklum.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN BANYUWANGI  
Kabid Bina Ideologi, Pembauran dan Wawasan  
Kebangsaan



**Drs. TRI WIDODO, M.Si**

Perbina Tingkat I

NTP 19601014 199103 1 007

**Tembusan :**

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Jember

## Potensi Sumber Daya Alam 2 Desa Di Kecamatan Genteng yang dijadikan tempat Peneliti

### A. Batas Wilayah Di Desa Genteng Kulon

No	Batas	Desa	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Tegal arum	Sempu
2	Sebelah Timur	Genteng Wetan	Genteng
3	Sebelah Barat	Setail	Genteng
4	Sebelah Selatan	Gambiran	Gambiran

#### 1. Luas Wilayah Menurut Penggunaan

No	Uraian	Satuan
1	Luas permukiman	266,768 ha/m2
2	Luas persawahan	182 ha/m2
3	Luas perkebunan	- Ha/m2
4	Luas kuburan	4,5 ha/m2
5	Luas perkarangan	- ha/m2
6	Luas taman	3,5 ha/m2
7	Perkantoran	8 ha/m2
8	Luas prasana umum lainnya	2 ha/m2
	Total luas	466,768 ha/m2

#### 2. Jumlah Penduduk

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah laki-laki	10.992 orang
2	Jumlah perempuan	11.132 orang
3	Jumlah total	22.124 orang
4	Jumlah kepala keluarga	7.160 KK

#### 3. Pendidikan

No	Tingkatan Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	121 orang	103 orang
2	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	486 orang	416 orang
3	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	- Orang	- Orang
4	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	2.337 orang	2.220 orang
5	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	- Orang	- Orang
6	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	47 Orang	44 Orang
7	Tamat SD/ sederajat	2.298 orang	2.178 orang
8	Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTP	45 orang	43 orang
9	Tamat SMP/ sederajat	218 orang	207 orang
10	Tamat SMA/ sederajat	4075 orang	4551 orang
11	Tamat D-1	32 orang	27 orang



12	Tamat D-2	34 orang	33 orang
13	Tamat D-3	125 orang	105 orang
14	Tamat S-1	1025 orang	1075 orang
15	Tamat S-2	98 orang	85 orang
16	Tamat S-3	15 Orang	10 Orang
17	Tamat SLB A ( tuna netra )	7 Orang	8 Orang
18	Tamat SLB B ( tuna rungu wicara )	5 Orang	4 Orang
19	Tamat SLB C ( tuna grahita/ mental )	3 Orang	2 Orang
20	Tamat SLB D ( tuna daksa/ fisik )	- Orang	- Orang
21	Tamat SLB E ( tuna laras/ anak nakal )	- Orang	- Orang
22	Tamat SLB G ( tuna ganda )	- Orang	- Orang
	Jumlah	10.992 orang	11.132 orang
	Jumlah total		

#### 4. Mata Pencarian Pokok

No	Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	425 orang	270 orang
2	Buruh tani	570 orang	853orang
3	Buruh migran perempuan	- Orang	59 Orang
4	Buruh migran laki-laki	60 Orang	61 Orang
5	Pegawai negeri sipil	82 orang	42 orang
6	Pengrajin industri rumah tangga	45 orang	34 orang
7	Pedagang keliling	24 orang	18 orang
8	Perternak	485 orang	12 orang
9	Nelayan	62 Orang	63 Orang
10	Montir	2 orang	64 Orang
11	Dokter swasta	2 orang	65 Orang
12	Bidan swasta	2 orang	1 orang
13	Perawat swasta	2 orang	2 orang
14	Pembantu rumah tangga	66 Orang	231orang
15	TNI	7 orang	1 orang
16	POLRI	7 orang	67 Orang
17	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	15 orang	6 orang
18	Pengusaha kecil dan menengah	121 orang	25 orang
19	Pengacara	1 orang	68 Orang
20	Notaris	69 Orang	70 Orang
21	Dukun kampung terlatih	1 orang	71 Orang
22	Jasa pengobatan alternatif	2 orang	72 Orang
23	Dosen swasta	3 orang	1 orang
24	Pengusaha besar	73 Orang	74 Orang
25	Arsitektur	75 Orang	76 Orang
26	Seniman/artis	77 Orang	78 Orang
27	Karyawan perusahaan swasta	15 orang	3 orang
28	Karyawan perusahaan pemerintah	79 Orang	80 Orang
29	Makelar/broker/ mediator	172 orang	81 Orang
30	Sopir	25 orang	82 Orang
31	Tukang becak	72 orang	83 Orang

32	Tukang ojek	3 orang	84 Orang
33	Tukang cukur	3 orang	85 Orang
34	Tukang batu/ kayu	115 orang	86 Orang
35	Kusir dokar	1 orang	87 Orang
	Jumlah jenis mata pencaharian		
	Jumlah total jenis mata pencaharian		

## 5. AGAMA

NO	AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Islam	917orang	9116 orang	18287orang
2	Kristen	42 orang	47 orang	89 orang
3	Katholik	25 orang	41orang	76orang
4	Hindu	25 orang	14 orang	39 orang
5	Budha	20 orang	22 orang	42orang
6	Khonghucu	5 orang	7 orang	12 orang
7	Kepercayaan kepada tuhan YME	88 Orang	89 Orang	90 Orang
8	Aliran kepercayaan lainnya	91 Orang	92 Orang	93 Orang
	Jumlah	orang	orang	orang

**Jumlah Keseluruhan :**

**Orang**

## B. Batas Wilayah Di Desa Genteng Wetan

No	Batas	Desa	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Karang Sari	Sempu
2	Sebelah Timur	Kembiritan	Genteng
3	Sebelah Barat	Genteng kulon	Genteng
4	Sebelah Selatan	Yosomulyo	Gambiran

## C. Luas Wilayah Menurut Penggunaan

No	Uraian	Satuan
1	Luas permukiman	106 ha/m <sup>2</sup>
2	Luas persawahan	212 ha/m <sup>2</sup>
3	Luas perkebunan	225 ha/m <sup>2</sup>
4	Luas kuburan	317 ha/m <sup>2</sup>
5	Luas perkarangan	51 ha/m <sup>2</sup>
6	Luas taman	94 ha/m <sup>2</sup>
7	Perkantoran	11,5 ha/m <sup>2</sup>
8	Luas prasana umum lainnya	17,8 ha/m <sup>2</sup>
	Total luas	628 ha/m <sup>2</sup>

## D. Jumlah Penduduk

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah laki-laki	8.965 orang
2	Jumlah perempuan	8.466 orang

3	Jumlah total	17. 431 orang
4	Jumlah kepala keluarga	5. 680 KK
5	Kepadatan Penduduk	2.980 per km2

## E. Pendidikan

No	Tingkatan Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	59 orang	66 orang
2	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	396 orang	405 orang
3	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	95 Orang	96 Orang
4	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	1755 orang	1858 orang
5	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	2 Orang	4 Orang
6	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	28 Orang	32 Orang
7	Tamat SD/ sederajat	1886 orang	1396 orang
8	Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTP	149 orang	176 orang
9	Tamat SMP/ sederajat	1525 orang	1353 orang
10	Tamat SMA/ sederajat	1653 orang	1334 orang
11	Tamat D-1	215 orang	225 orang
12	Tamat D-2	4 orang	15 orang
13	Tamat D-3	285 orang	365 orang
14	Tamat S-1	960 orang	869 orang
15	Tamat S-2	76 orang	96 orang
16	Tamat S-3	97 Orang	98 Orang
17	Tamat SLB A ( tuna netra )	99 Orang	100Orang
18	Tamat SLB B ( tuna rungu wicara )	101Orang	102Orang
19	Tamat SLB C ( tuna grahita/ mental )	103Orang	104Orang
20	Tamat SLB D ( tuna daksa/ fisik )	105Orang	106Orang
21	Tamat SLB E ( tuna laras/ anak nakal )	107Orang	108Orang
22	Tamat SLB G ( tuna ganda )	109Orang	110Orang
	Jumlah	8.944 orang	8. 799
	Jumlah total	<b>17.743 Orang</b>	

## F. Mata Pencarian Pokok

No	Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	1.83 orang	185 orang
2	Buruh tani	358 orang	335 orang
3	Buruh migran perempuan	15 Orang	13 Orang
4	Buruh migran laki-laki	15 Orang	13 Orang
5	Pegawai negeri sipil	170 orang	185 orang
6	Pengrajin industri rumah tangga	535 orang	505 orang
7	Pedagang keliling	355 orang	116 orang
8	Perternak	3 orang	1 orang
9	Nelayan	111Orang	112Orang

10	Montir	10 orang	113Orang
11	Dokter swasta	3 orang	5 Orang
12	Bidan swasta	114orang	20 orang
13	Perawat swasta	3 orang	35 orang
14	Pembantu rumah tangga	115Orang	35 orang
15	TNI	7 orang	116 Orang
16	POLRI	6 Orang	117Orang
17	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	25 orang	18 orang
18	Pengusaha kecil dan menengah	386 orang	25 orang
19	Pengacara	3 Orang	118Orang
20	Notaris	3 Orang	1 Orang
21	Dukun kampung terlatih	119Orang	120Orang
22	Jasa pengobatan alternatif	121Orang	122Orang
23	Dosen swasta	8 orang	6 Orang
24	Pengusaha besar	123Orang	124Orang
25	Arsitektur	125Orang	126Orang
26	Seniman/artis	5 orang	127Orang
27	Karyawan perusahaan swasta	365 orang	156 orang
28	Karyawan perusahaan pemerintah	25 Orang	18 Orang
29	Makelar/broker/ mediator	128 Orang	129Orang
30	Sopir	18 orang	130Orang
31	Tukang becak	9 orang	131Orang
32	Tukang ojek	30 orang	132Orang
33	Tukang cukur	9 orang	133Orang
34	Tukang batu/ kayu	21 orang	134Orang
35	Kusir dokar	135 orang	136Orang
	Jumlah jenis mata pencaharian	2.770 jenis	1656 jenis
	Jumlah total jenis mata pencaharian	4.426 jenis	

## G. AGAMA

NO	AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Islam	2518 orang	8318 orang	16836 orang
2	Kristen	185 orang	168 orang	360 orang
3	Katholik	86 orang	78 orang	164 orang
4	Hindu	12 orang	14 orang	26 orang
5	Budha	19 orang	22 orang	41 orang
6	Khonghucu	8 orang	6 orang	14 orang
7	Kepercayaan kepada tuhan YME	4 Orang	5 Orang	6 Orang
8	Aliran kepercayaan lainnya	7 Orang	8 Orang	9 Orang
	Jumlah	8828 orang	8603 orang	17.431 orang

**Jumlah Keseluruhan : 17. 431 Orang**

## DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Firman sanyoto, S.Sos,M.Si



2. Wawancara dengan Wiji Rahmawati



3. Wawancara dengan Amelia Dewi



4. Wawancara dengan Yeni Pupita Sari



IAIN JEMBER

5. Wawancara dengan Santi Ning Tiyas



6. Wawancara dengan Leny Manunggal Putri



## BIODATA



NAMA : Ari Wibowo Febrianto  
NIM :083 141 044  
TTL : Banyuwangi, 09 Februari 1995  
FAKULTAS : Syariah  
JURUSAN : Hukum Keluarga  
PRODI : Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah  
ALAMAT : Dusun Krajan RT 03 RW 05 SEMPU  
Kecamatan SEMPU

### Riwayat Pendidikan:

1. TK Al Hidayah SEMPU
2. MI ISLAMIYAH SEMPU
3. SMP NEGERI 2 GENTENG
4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Plus Al Aziiz
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

IAIN JEMBER